

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

MODUL PRAKTIKUM

DETEKSI DINI SIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRA SEKOLAH



DISUSUN OLEH : TIM DOSEN

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN AKADEMI KEBIDANAN
WIJAYA HUSADA**

**LEMBARAN PENGESAHAN MODUL STIMULASI DETEKSI
INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG**

Proses	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Perumus	Salsalina Yuniarti G, SST., M.K.M	Pembantu Direktur I	
Pemeriksa	Elpinaria Girsang, S.ST., M.K.M	Direktur Akademi Kebidanan Wijaya Husada	
Penetapan	Elpinaria Girsang, S.ST., M.K.M	Direktur Akademi Kebidanan Wijaya Husada	
Pengendalian	Iis Lestari, S.SiT., M.Kes	Ketua UPM	

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan modul. Tak lupa juga mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang.

Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya modul ini mulai dari proses penulisan hingga selesai.

Modul ini telah selesai kami buat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan. Dalam modul ini, tertulis materi yang relevan dengan mata kuliah yang menjadi alternatif pegangan bagi mahasiswa dan dosen.

Kami sadar, masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang modul ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran agar kami dapat terus meningkatkan kualitas.

Demikian modul ini kami buat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi dan juga mendapatkan wawasan serta dapat bermanfaat. Terima kasih.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN MODUL STIMULASI DETEKSI INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Standar Kompetensi.....	1
B. Deskripsi	1
C. Waktu.....	1
D. Prasyarat	1
E. Tempat Praktikum.....	1
F. Tujuan Pembelajaran	1
G. Indikator Pencapaian.....	2
H. Petunjuk Penggunaan Modul.....	2
I. Kompetensi	2
J. Metode Evaluasi	3
L. Tata Tertib	3
PEMBELAJARAN 1.....	4
A. Tujuan	4
B. Uraian Materi.....	4
2. Tujuan	4
3. Alat dan bahan	5
C. Rangkuman	7
D. Tugas	7
E. Tes	8
Keterangan :.....	8
PEMBELAJARAN II.....	11
A. Tujuan	11
B. Uraian Materi.....	11
2. Tujuan	11

3. Alat dan Bahan.....	11
4. Cara menggunakan KPSP	12
C. Rangkuman	15
D. Tugas	15
E. Tes	15
Keterangan	16
F. Lembar Kerja Praktik	17
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Bayi Umur 9 Bulan	20
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Bayi Umur 12 Bulan	22
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 15 Bulan.....	23
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 24 Bulan.....	26
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 30 Bulan.....	27
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 36 Bulan.....	29
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 48 Bulan.....	33
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 54 Bulan.....	35
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 60 Bulan.....	37
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 66 Bulan	39
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 72 Bulan	41
PEMBELAJARAN 3	44
Deteksi Dini Penyimpangan Pendengaran Anak.....	44
B. Uraian Materi.....	44
2. Tujuan	45
3. Jadwal TTD	45
4. Alat dan Bahan.....	45
6. Algoritme deteksi dini penyimpangan pendengaran:	47
D. Tes	47
Keterangan :	48
PEMBELAJARAN 4	53
A. Tujuan	53
B. Uraian Materi.....	53
C. Tugas	58
D. Tes	59
Keterangan :	59
PEMBELAJARAN 5	60
Deteksi Dini Penyimpangan Perilaku dan Emosi	60

B. Uraian Materi.....	60
2. Tujuan	60
3. Alat dan Bahan.....	60
4. Cara Deteksi Dini Penyimpangan perilaku emosional	60
E. TES	62
F. TUGAS	62
Keterangan :.....	63
PEMBELAJARAN 6	65
A. Deteksi Dini Gangguan Spektrum Autisme pada Anak	65
B. Uraian Materi.....	65
2. Alat dan Bahan.....	65
C. Tugas	69
D. TES	69
Keterangan :.....	70
PEMBELAJARAN 7	72
Deteksi Dini Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) pada Anak Prasekolah.....	72
B. Uraian Materi.....	72
2. Tujuan	72
3. Alat dan Bahan.....	72
C. RANGKUMAN	74
D. Tugas	76
E. Tes	76
Keterangan :.....	76
F. Lembar Kerja Praktik	77
PEMBELAJARAN 8	78
Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan Anak Motorik Kasar, Motorik Halus, serta Bicara dan Bahasa.....	78
B. Intervensi Dini Penyimpangan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, serta Bicara dan Bahasa.....	78
AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA	175
PENUTUP	195

BAB I PENDAHULUAN**A. Standar Kompetensi**

Mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan deteksi dini simulasi tumbuh kembang anak usia pra sekolah (KPSP DDST) berdasarkan standar asuhan kebidanan, etika profesi, dan prinsip keselamatan pasien dalam situasi praktik klinik dan laboratorium secara mandiri atau di bawah supervisi.

B. Deskripsi

Setelah menyelesaikan materi ini mahasiswa akan mampu melakukan praktik. Bahan kajian mata kuliah ini adalah tentang penerapan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak usia pra sekolah

C. Waktu

Sesuai jadwal

D. Prasyarat

Tidak ada MK Prasyarat

E. Tempat Praktikum

Modul praktikum ini dapat digunakan mahasiswa sebagai pedoman melakukan prasad yang akan dilakukan di kelas, dan juga lahan praktik (BPS, Puskesmas, Rumah Sakit dan Masyarakat)

F. Tujuan Pembelajaran

Menjelaskan dan mempraktekan tentang materi stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak usia pra sekolah sesuai dengan standar asuhan kebidanan, etika profesi, dan prinsip keselamatan pasien. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mendemonstrasikan

pelaksanaan tindakan asuhan kebidanan pada klien yang mengalami gangguan pada pemenuhan kebutuhan dasar.

G. Indikator Pencapaian

1. Mahasiswa dapat menjelaskan prosedur setiap tindakan secara teoritis
2. Mahasiswa menunjukkan keterampilan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak usia pra sekolah yang tepat sesuai SOP.
3. Mahasiswa menjaga etika, empati, dan komunikasi dalam praktik.

H. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Setiap mahasiswa harus melakukan tindakan secara individu
2. Baca dan pelajari modul, job sheet serta daftar tilik yang tersedia sebelum melakukan praktikum
3. Setiap kegiatan praktikum mahasiswa diwajibkan membawa modul yang sesuai dengan praktikum yang akan dilakukan
4. Siapkan alat-alat yang dibutuhkan satu hari sebelum tindakan praktikum dimulai
5. Ikuti petunjuk dosen pembimbing / laboran
6. Tanyakan pada dosen pembimbing / laboran apabila terdapat hal-hal yang kurang dimengerti
7. Selama kegiatan praktek berlangsung mahasiswa wajib menaati tata tertib yang berlaku

I. Kompetensi

1. Deteksi Dini gangguan pertumbuhan
2. Deteksi dini gangguan perkembangan
3. Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan
4. Skrining Pemeriksaan Pertumbuhan Anak
5. Deteksi Dini Penyimpanan Anak

6. Deteksi Daya Lihat Pada Anak
7. Deteksi Dini Perilaku Emosional
8. Deteksi Dini Gangguan SpektrumAutisme Pada Anak
9. Dini Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas
10. Deteksi Dini penyimpangan pertumbuhan Anak, Motorik Halus, Motorik Kasar, Serta Bicara Dan Bahasa

J. Metode Evaluasi

- a. Log Book 30%
- b. SOCA 30%
- c. Uprak 30%
- d. Soft Skil 10%

K. Pembimbing Praktikum

Terlampir sesuai jadwal

L. Tata Tertib

1. Kehadiran praktikum 100%
2. Berpakaian rapi dan sopan (tidak memakai sandal, kaos oblong, baju ketat, anting dan rambut gondrong)
3. Mengenakan jas laboratorium
4. Mengganti apabila menghilangkan, merusak alat laboratorium
5. Mahasiswa menyiapkan alat sehari sebelum pelaksanaan perasat
6. Mahasiswa wajib memiliki modul praktikum

PEMBELAJARAN 1**DETEKSI DINI PENYIMPANGAN PERTUMBUHAN****A. Tujuan**

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memberikan asuhan deteksi dini simulasi tumbuh kembang anak usia pra sekolah secara profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar asuhan kebidanan.

B. Uraian Materi**1. Pengertian**

Deteksi dini gangguan pertumbuhan dilakukan di semua tingkat pelayanan. Seperti penimbangan BB, pengukuran TB atau PB pengukuran lila. Deteksi dini tumbuh kembang adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang pada anak sedini mungkin agar intervensi dilakukan segera, khususnya dalam masa perkembangan emas saraf anak

2. Tujuan

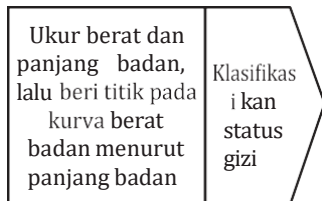
- a) Mengidentifikasi potensi masalah
- b) Memberikan intervensi dini
- c) Meningkatkan kualitas hidup anak
- d) Mengurangi resiko gangguan
- e) Meningkatkan kemampuan anak

3. Alat dan bahan

Tingkat Pelayanan	Pelaksana	Alat & bahan yang digunakan	Yang dipantau
Keluarga, masyarakat.	• Orang tua. • Kaderkesehatan. • Pendidik PAUD, Petugas BKB, petugas TPA dan Guru TK.	• Buku KIA • Timbangan dacin • Timbangan digital (untuk anak > 5 thn) • Alat ukur tinggi badan/panjang badan.	• Berat badan.
Puskesmas.	Tenaga kesehatan terlatih SDIDTK: • Dokter • Bidan • Perawat • Ahligizi • Tenagakesehatan lainnya	• Buku KIA • Tabel/Grafik BB/TB • Tabel/Grafik TB/U • Grafik LK • Timbangan • Alat ukur tinggi badan/panjang badang • Pita pengukur lingkaran kepala	• Panjang/Tinggi Badan • Berat Badan • Lingkar kepala

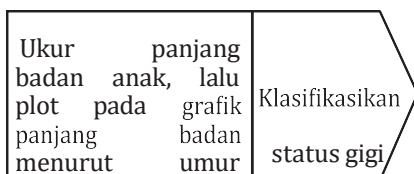
4. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan

- a.) Pemeriksaan Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks Berat Badan Menurut Panjang Bdan (Bb/Pb) Atau Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) Untuk Anak Umur 0 - 60 Bulan



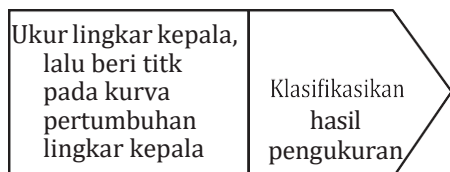
Hasil Pengukuran Z-score	Status Gizi (BB/TB atau BB/PB)	Tindakan
> 2 SD	Gemuk	1. Tentukan penyebab utama anak kegemukan 2. Konseling gizi sesuai penyebab
-2 SD sampai dengan 2 SD	Normal	Berikan pujian kepada ibu dan anak
-3 SD sampai dengan -2 SD	Kurus	1. Tentukan penyebab utama anak kurus 2. Konseling gizi sesuai penyebab
Di bawah -3 SD	Sangat Kurus	Segera rujuk ke PKM dengan TFC atau ke RS

- b.) Pengukuran Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U)
Untuk Anak Umur 60 - 72 Bulan



Hasil Pengukuran	Status Gizi	Tindakan
Diatas 2 SD (>2SD)	Tinggi	Jadwalkan kunjungan berikutnya
-2SD sampai dengan 2 SD	Normal	Jadwalkan kunjungan berikutnya
-3SD sampai dengan < -2SD	Pendek	Asupan Gizi ditingkatkan dan Jadwalkan kunjungan berikutnya
Di bawah kurva z-score -3 (< -3SD)	Sangat Pendek	Segera rujuk ke fasilitas layanan kesehatan

c.) Pemeriksaan Lingkar Kepala Untuk Anak Usia 0 - 72 Bulan



Hasil Pengukuran	Klasifikasi	Tindakan
Di atas kurva +2	Makrosefali	Rujuk ke Rumah Sakit
Antara kurva +2 dan -2	Normal	Beri pujian kepada ibu dan anak
Di bawah kurva -2	Makrosefali	Rujuk ke Rumah Sakit

C. Rangkuman

1. Deteksi dini tumbuh kembang adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang pada anak
2. Penentuan status gizi Anak Pengukuran Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB /TB) untuk menentukan status gizi anak usia dibawah 5 tahun, apakah normal, kurus, sangat kurus atau gemuk
3. Pengukuran Panjang Badan terhadap umur atau Tinggi Badan terhadap umur (PB/U atau TB/U) untuk menentukan status gizi anak, apakah normal, pendek atau sangat pendek Pengukuran Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) untuk menentukan status gizi anak usia 5 - 6 tahun apakah anak sangat kurus, kurus, normal, gemuk atau obesitas.

D. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan praktik Pemantauan tumbuh kembang anak di tempat tidur baik pada manekin di laboratorium maupun pasien nyata di lahan praktik klinik. Praktik dilakukan secara

sistematis sesuai dengan prinsip hygiene, keselamatan klien, dan etika pelayanan kebidanan.

E. Tes

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami.

1. Jelaskan tujuan utama pemantauan tumbuh kembang anak usia pra sekolah?
2. Pemeriksaan apa saja pada pertumbuhan anak usia pra sekolah?
3. Penyebab perumbuhan anak terhambat ?
4. Apa saja deteksi dini yang dilakukan untuk melihat gangguan pertumbuhan pada anak?

Keterangan :

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

F. Lembar Kerja Praktik**Prosedur Tindakan deteksi dini gangguan pertumbuhan**

NO	ASPEK YANG DINILAI	Ya	Tidak
FASE PRAINTERAKSI			
1	Mengidentifikasi kebutuhan anak		
2	Mencuci tangan		
3	Menyiapkan alat		
FASE ORIENTASI			
4	Mengucapkan salam & memperkenalkan diri		
5	Menjelaskan tujuan prosedur tindakan untuk orang tua dan anak		
6	Menanyakan persetujuan orang tua anak untuk dilakukan tindakan		
FASE KERJA			
7	Letakkan timbangan digital di lantai yang datar sehingga tidak mudah bergerak.		
8	Lihat posisi jarum atau angka harus menunjuk ke angka 0.		
9	Anak sebaiknya memakai baju sehari-hari yang tipis, tidak memakai alas kaki, jaket, topi, jam tangan, kalung, dan tidak memegang sesuatu.		
10	Anak berdiri di atas timbangan tanpa dipegangi.		
11	Lihat jarum timbangan sampai berhenti.		
12	Baca angka yang ditunjukkan oleh jarum timbangan atau angka timbangan.		
13	Bila anak terus menerus bergerak, perhatikan gerakan jarum, baca angka di tengah tengah antara gerakan jarum ke kanan dan ke kiri		
	Pengukuran TB Anak		
14	Pengukuran TB Anak		
15	Anak tidak memakai sandal atau sepatu.		
16	Berdiri tegak menghadap kedepan.		
17	Punggung, pantat dan tumit menempel pada tiang pengukur.		

18	Turunkan batas atas pengukuran sampai menempel di ubun-ubun.		
19	Baca angka pada batas tersebut		
	Pengukuran Lingkar Kepala		
20	Alat pengukur dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, diatas alis mata, diatas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang.		
21	Baca angka pada pertemuan dengan angka.		
22	Baca angka pada pertemuan dengan angka.		
23	Tanyakan tanggal lahir bayi/anak, hitung umur bayi/anak		
24	Hasil pengukuran dicatat pada grafik lingkaran kepala menurut umur dan jenis kelamin anak.		
25	Alat pengukur dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, diatas alis mata, diatas kedua telinga,		
26	Buat garis yang menghubungkan antara ukuran yang lalu dengan ukuran sekarang		
TOTAL			

PEMBELAJARAN II**SKRINING PEMERIKSAAN PERKEMBANGAN ANAK
MENGUNAKAN KPSP****A. Tujuan**

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memberikan mampu mempraktikkan skrining pemeriksaan perkembangan anak menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) secara benar, sistematis, dan sesuai standar prosedur dengan memperhatikan keselamatan, kenyamanan, dan prinsip komunikasi terapeutik

B. Uraian Materi**1. Pengertian**

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan tes pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner. Tujuan skrining/pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan pada anak apakah normal atau terdapat penyimpangan

2. Tujuan

- a. Untuk mengetahui perkembangan anak normal atau menyimpang .

3. Alat dan Bahan

- a) Formulir KPSP menurut umur. Formulir ini berisi 9 -10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan.

- b) Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 Cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0.5 - 1 Cm

4. Cara menggunakan KPSP

- a) Pada waktu pemeriksaan/skrining, anak harus dibawa.
- b) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Contoh: bayi umur 3 bulan 16 hari, dibulatkan menjadi 4 bulan bila umur bayi 3 bulan 15 hari, dibulatkan menjadi 3 bulan.
- c) Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- d) KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan, yaitu:
- Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak, contoh: “Dapatkah bayi makan kue sendiri ?”
 - Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Contoh: “Pada posisi bayi anda telentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk”.
- e) Jelaskan kepada orangtua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.

- f) Tanyakan pertanyaan tersebut secara berturutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir.
- g) Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu.
- h) Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.

Tahapan perkembangan anak menurut umur
Umur 24-36 bulan

- * Jalan naik tangga sendiri
- * Dapat bermain dengan sendal kecil.
- * Mencoret-coret pensil pada kertas.
- * Bicara dengan baik menggunakan 2 kata.
- * Dapat menunjukkan 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta.
- * Melihat gambar dan dapat menyebutkan dengan benar nama 2 benda atau lebih.
- * Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta.
- * Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah.
- * Melepas pakaiannya sendiri.

Umur 36-48 bulan

- * Berdiri 1 kaki 2 detik.
- * Melompat kedua kaki diangkat.
- * Mengayuh sepeda roda tiga.
- * Menggambar garis lurus.
- * Menumpuk 8 buah kubus.
- * Mengenai 2-4 warna.
- * Menyebut nama, umur, tempat.
- * Mengerti arti kata di atas, dibawah, di depan.
- * Mendengarkan cerita.
- * Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri.
- * Mengenakan celana panjang, kemeja baju

Umur 48-60 bulan

- * Berdiri 1 kaki 6 detik.
- * Melompat-lompat 1 kaki.
- * Menari.
- * Menggambar tanda silang.
- * Menggambarlingkaran.
- * Menggambar orang dengan 3 bagian tubuh.
- * Mengancing baju atau pakian boneka.
- * Menyebut nama lengkap tanpa di bantu.
- * Senang menyebut kata-kata baru.
- * Senang bertanya tentang sesuatu.
- * Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar.
- * Bicara mudah dimengerti.

- * Bisa membandingkan/membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya.
- * Menyebut angka, menghitung jari.
- * Menyebut nama-nama hari.
- * Berpakaian sendiri tanpa di bantu.
- * Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu.

C. Rangkuman

- a) Pada waktu pemeriksaan/skrining, anak harus dibawa.
- b) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Contoh: bayi umur 3 bulan 16 hari, dibulatkan menjadi 4 bulan bila umur bayi 3 bulan 15 hari, dibulatkan menjadi 3 bulan.
- c) Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- d) KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan, yaitu pertama Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak, contoh: “Dapatkah bayi makan kue sendiri ?”
Kedua Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Contoh: “Pada posisi bayi anda telentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk”.

D. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan kpsp sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan, dengan menjaga keselamatan, kenyamanan, dan kebersihan secara profesional

E. Tes

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

1. Alat/instrumen yang digunakan skrining menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP)
2. Mengapa skrining pemeriksaan perkembangan anak harus dilakukan ?
3. Manfaat skrining perkembangan anak menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan ?

Keterangan

1. Nilai minimum lulus 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

F. Lembar Kerja Praktik

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Bayi Umur 3 Bulan

- *Alat dan bahan yang dibutuhkan: Gulungan wool merah*

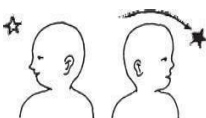
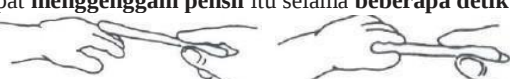
Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Pada saat bayi terlentang, apakah masing-masing lengan dan tungkai bergerak dengan mudah ? Jawab „Tidak“ bila salah satu atau kedua tungkai ataulengan bayi bergerak tak terarah atau tak terkendali.	Gerak kasar		
2.	Jangan membuat suara apapun. Pada saat bayi terlentang apakah ia melihat dan menatap wajah Anda?	Sosialisasi dan kemandirian		
3.	Pada saat Anda mengajak bayi berbicara dan tersenyum, apakah ia tersenyum kembali kepada Anda?	Sosialisasi dan kemandirian		
4.	Apakah bayi dapat mengeluarkan suara-suara lain (mengoceh) selain menangis ?	Bicara dan bahasa		
5.	Apakah bayi suka tertawa keras walau tidak digelitik atau diraba-raba?	Bicara dan bahasa		
6.	Ambil gulungan wool merah, lalu letakkan di atas wajah di depan mata bayi. Gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala atau sebaliknya. Apakah ia dapat mengikuti gerakan Anda dengan menggerakkan kepalanya dari kanan atau kiri ke tengah ?	Gerak halus		
7.	Ambil gulungan wool merah, lalu letakkan di atas wajah di depan mata bayi. Gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala atau sebaliknya. Apakah ia dapat mengikuti gerakan Anda dengan menggerakkan kepalanya dari satu sisi hampir sampai pada sisi yang lain ?	Gerak halus		
8.	Pada saat bayi tengkurap di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya seperti pada gambar?	Gerak kasar		
9.	Pada saat bayi tengkurap di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya sehinggamembentuk sudut 45° seperti pada gambar?	Gerak kasar		

10.	Pada saat bayi tengkurap di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya dengantegak seperti pada gambar?	Gerak kasar		
-----	---	-------------	--	--

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Bayi Umur 6 Bulan

□ Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Gulungan wool merah ○ Kismis, kacang, atau uang logam
- Pensil ○ Mainan

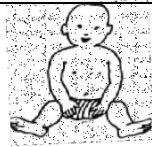
Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Bayi diposisikan terlentang. Ambil gulungan wool merah, letakkan di atas wajah di depan mata bayi. Gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala. Apakah ia dapat mengikuti gerakan Anda dengan mengerakkan kepala sepenuhnya dari satu ke sisi yang lain? 	Gerak halus		
2.	Pada posisi bayi terlentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan ke posisi duduk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti pada gambar? Jawab „Tidak“ bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar.  Jawab: YA Jawab: TIDAK	Gerak kasar		
3.	Ketika bayi tengkurap di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga seperti pada gambar? 	Gerak kasar		
4.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil? Jawab „Tidak“ bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan, kiri, atau ke dadanya.	Gerak kasar		
5.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Sentuhkan pensil di punggung tangan atau ujung jari bayi (jangan meletakkan di atas telapak tangan bayi). Apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik ? 	Gerak halus		
6.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Dapatkah bayi mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam? Jawab „Tidak“ jika ia tidak dapat mengarahkan matanya.	Gerak halus		
7.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Dapatkah bayi meraih mainan yang diletakkan agak jauh namun masih berada dalam jangkauan tangannya ?	Gerak halus		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, pernahkah bayi berbalik paling sedikit 2 kali, dari terlentang ke tengkurap atau sebaliknya?	Gerak kasar		
9.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, pernahkah bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis?	Bicara dan bahasa		
10.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, pernahkah orang tua atau pengasuh melihat bayi tersenyum ketika melihat mainan yang lucu, gambar, atau binatang peliharaan pada saat ia bermain sendiri?	Sosialisasi dan kemandirian		

Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban “Tidak”

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Bayi Umur 9 Bulan

- ☐ Alat dan bahan yang dibutuhkan: Gulungan wool merah ☐ Kismis, kacang-kacangan, potongan biskuit atau kue kering
☐ 2 kubus, Mainan

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh, Taruh kismis di atas meja. Dapatkah bayi memungut dengan tangannya benda-benda kecil seperti kismis, kacang-kacangan, potongan biskuit dengan gerakan miring atau menggerapai seperti gambar? 	Gerak halus		
2.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Taruh 2 kubus di atas meja, buat agar bayi dapat memungut dan memegang kubus pada masing-masing tangannya . Dapatkah ia melakukannya?	Gerak halus		
3.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Tarik perhatian bayi dengan memperlihatkan gulungan wool merah, kemudian jatuhkan ke lantai. Apakah bayi mencoba mencari benda tersebut, misalnya mencari di bawah meja atau di belakang kursi?	Gerak halus		
4.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Letakkan suatu mainan yang diinginkan bayi di luar jangkauannya, apakah ia mencoba mendapatkan mainan dengan mengulurkan lengan atau badannya ?	Sosialisasi dan kemandirian		
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah bayi menengok ke belakang seperti mendengar kedatangan seseorang pada saat bayi sedang bermain sendiri dan seseorang diam-diam datang berdiri di belakangnya? Suara keras tidak ikut dihitung. Jawab „Ya“ hanya jika melihat reaksinya terhadap suara yang perlahan atau bisikan.	Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengatakan2 suku kata yang sama , misalnya: “Ma-ma”, “Da-da” atau “Pa-pa”? Jawab „Ya“bila ia dapat mengeluarkan salah satu suara tersebut.	Bicara dan bahasa		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah bayi dapat makan kue kering sendiri ?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh apakah pernah melihat bayi memindahkan mainan atau kue kering dari satu tangan ke tangan yang lain ? Benda-benda panjang seperti sendok atau kerincingan bertangkai tidak ikut dinilai.	Gerak halus		
9.	Tanpa disangga oleh bantal, kursi atau dinding, dapatkah bayi duduk sendiri selama 60 detik ? 	Gerak kasar		

10 .	Jika Anda mengangkat bayi melalui ketiaknya ke posisi berdiri, apakah ia menyangga sebagian berat badan dengan kedua kakinya? Jawab „Ya“ bila ia mencoba berdiri dan sebagian berat badan tertumpu pada kedua kakinya.	Gerak kasar		
---------	---	-------------	--	--

Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban “Tidak”

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Bayi Umur 12 Bulan

- Alat dan bahan yang dibutuhkan: 2 kubus, Kismis, kacang-kacangan, atau potongan biskuit Pensil

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Letakkan pensil di telapak tangan anak. Coba ambil pensil tersebut dengan perlahan-lahan. Apakah anak mengggam pensil dengan erat dan Anda merasa kesulitan mendapatkan pensil itu kembali?	Gerak halus		
2.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Letakkan kismis di atas meja. Dapatkah anak memungut dengan tangannya benda-benda kecil seperti kismis, kacang-kacangan, potongan biskuit dengan gerakan miring atau menggerapai seperti gambar?	Gerak halus		
3.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Berikan 2 kubus kepada bayi. Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan 2 kubus kecil yang iapegang?	Gerak halus		
4.	Sebut 2-3 kata yang dapat ditiru oleh anak (tidak perlu kata-kata yang lengkap). Apakah ia mencoba meniru kata-kata tadi?	Bicara dan bahasa		
5.	Tanyakan kepada ibu atau pengasuh, apakah anak dapat mengangkat badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan ?	Gerak kasar		
6.	Tanyakan kepada ibu atau pengasuh, apakah anak dapat duduk sendiri tanpa bantuan dari posisi tidur atau tengkurap ?	Gerak kasar		
7.	Tanyakan kepada ibu atau pengasuh, apakah anak dapat memahami makna kata "jangan" ?	Bicara dan bahasa		
8.	Tanyakan kepada ibu atau pengasuh, apakah anak akan mencari atau terlihat mengharapkan muncul kembali jika ibu atau pengasuh bersembunyi di belakang sesuatu atau di pojok, kemudian muncul dan menghilang secara berulang-ulang di hadapan anak?	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Tanyakan kepada ibu atau pengasuh, apakah anak dapat membedakan ibu atau pengasuh dengan orang yang belum ia kenal ? Ia akan menunjukkan sikap malu-malu atau ragu-ragu pada saat permulaan bertemu dengan orang yang belumdikenalnya.	Sosialisasi dan kemandirian		
10.	Berdirikan anak. Apakah anak dapat berdiri dengan berpegangan padakursi atau meja selama 30 detik atau lebih ?	Gerak kasar		

Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban "Tidak"



Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 15 Bulan

☞ Alat dan bahan yang dibutuhkan: 2 kubus Cangkir

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Berikan 2 kubus kepada anak. Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan 2 kubus kecil yang ia pegang?	Gerak halus		
2.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Berikan sebuah kubus dan cangkir. Apakah anak dapat memasukkan 1 kubus ke dalam cangkir ?	Gerak halus		
3.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat berjalاندengan berpegangan ?	Gerak kasar		
4.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengatakan „ papa “ ketika ia memanggil atau melihat ayahnya, atau mengatakan „ mama “ jika memanggil atau melihat ibunya? Jawab „Ya“ bila anak mengatakan salah satu di antaranya.	Bicara dan bahasa		
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengucapkan 1 kata yang bermakna selain „mama“, „papa“, atau nama panggilan orang ?	Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambai-lambai tanpa bantuan ? Jawab „Tidak“ bila ia membutuhkan bantuan.	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek ? Jawab „Ya“ bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan.	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Coba berdirikan anak. Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih ?	Gerak kasar		
9.	Letakkan kubus di lantai, tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut kubus di lantai dan kemudian berdiri kembali ?	Gerak kasar		
10.	Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung ?	Gerak kasar		

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban “Tidak”

Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 18 Bulan

Alat dan bahan yang dibutuhkan: Kubus, Pensil,
Bola tenis, Kertas

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Berikan anak sebuah pensil dan kertas. Apakah anak dapat mencoret-coret kertas tanpa bantuan atau petunjuk ?	Gerak halus		
2.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menyebutkan sedikitnya 3 kata yang bermakna ?	Bicara dan bahasa		
3.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek ?	Sosialisasi dan kemandirian		
4.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat minum dari cangkir atau gelas sendiri tanpa banyak yang tumpah ?	Sosialisasi dan kemandirian		
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak suka meniru bila ibu atau pengasuh sedang melakukan pekerjaan rumah tangga (merapikan mainan, menyapu, dll)?	Sosialisasi dan kemandirian		
6.	Gelindingkan bola tenis ke arah anak. Apakah anak dapat mengelindingkan atau melempar bola tersebut kembali kepada Anda?	Gerak halus		
7.	Letakkan kubus di lantai, tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut kubus di lantai dan kemudian berdiri kembali ?	Gerak kasar		
8.	Minta anak untuk berjalan sepanjang ruangan. Dapatkah ia berjalan tanpa terhuyung-huyung atau terjatuh ?	Gerak kasar		
9.	Dapatkah anak berjalan mundur minimal 5 langkah tanpa kehilangan keseimbangan?	Gerak kasar		
10.	Berikan anak perintah berikut ini dengan bantuan telunjuk atau isyarat : “Ambil kertas” “Ambil pensil” “Tutup pintu” Dapatkah anak melakukan perintah tersebut dengan bantuan telunjuk atau isyarat ?	Bicara dan bahasa		

Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban “Tidak”

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 21 Bulan

☞ Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- 2 kubus ○ Bola tenis
- Pensil ○ Kertas

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Berikan anak sebuah pensil dan kertas. Apakah anak dapat mencoret-coret kertas tanpa bantuan atau petunjuk ?	Gerak halus		
2.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Minta anak untuk menyusun kubus. Apakah anak dapat menyusun 2 kubus ?	Gerak halus		
3.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Tunjukkan gambar di bawah pada anak dan minta ia untuk menunjuk gambar sesuai dengan yang Anda sebutkan namanya. Apakah anak dapat menunjuk minimal 1 gambar ?	Bicara dan bahasa		
				
4.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan Anda, dapatkah anak menunjuk paling sedikit 1 bagian tubuhnya dengan benar (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)?	Bicara dan bahasa		
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengucapkan minimal 7 kata yang mempunyai arti (selain kata „mama“ dan „papa“)?	Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat minum dari cangkir atau gelas sendiri tanpa banyak yang tumpah ?	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak suka meniru bila ibu atau pengasuh sedang melakukan pekerjaan rumah tangga (merapikan mainan, menyapu, dll)?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat berlari tanpa terjatuh ?	Gerak kasar		
9.	Letakkan kubus di lantai, tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut kubus di lantai dan kemudian berdiri kembali ?	Gerak kasar		
10.	Dapatkah anak berjalan mundur minimal 5 langkah tanpa kehilangan keseimbangan?	Gerak kasar		

Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban “Tidak”

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 24 Bulan

Alat dan bahan yang dibutuhkan: □4
kubus, Pensil, bola tenis, kertas

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Berikan anak sebuah pensil dan kertas. Apakah anak dapat mencoret-coret kertas tanpa bantuan atau petunjuk ?	Gerak halus		
2.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Minta anak untuk menyusun kubus. Apakah anak dapat menyusun 4 kubus ?	Gerak halus		
3.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan Anda, dapatkah anak menunjuk paling sedikit 2 bagian tubuhnya dengan benar (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)?	Bicara dan bahasa		
4.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak mampu menggabungkan 2 kata berbeda ketika berbicara, misalnya “Minum susu” atau “Main bola”? “Terima kasih” dan “Da-dah” tidak termasuk.	Bicara dan bahasa		
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat melepas pakaiannya seperti baju, rok, atau celana?	Sosialisasi dan kemandirian		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat makan dengan menggunakan sendok sendiri tanpa banyak yang tumpah ?	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat berlari tanpa terjatuh ?	Gerak kasar		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat berjalan naik tangga sendiri ? Jawab „Ya” jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga. Jawab „Tidak” jika ia naik tangga dengan merangkak, orang tua tidak memperbolehkan anak naik tangga, atau anak harus berpegangan pada seseorang.	Gerak kasar		
9.	Letakkan bola tenis di depan kaki anak. Apakah ia dapat menendang ke depan tanpa berpegangan pada apapun?	Gerak kasar		
10.	Ikuti perintah dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: “Ambil kertas” “Ambil pensil” “Tutup pintu” Dapatkah anak melakukan perintah tersebut?	Bicara dan bahasa		

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 30 Bulan

☞ Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- 4 kubus ○ Kertas
- Bola tenis ○ Pensil

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Beri kubus di depan anak. Dapatkah anak menyusun 4 buah kubus menyerupai kereta api dengan cerobong asap (dicontohkan)? 	Gerak halus		
2.	Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang-kurangnya 2,5 cm. Minta anak untuk menggambar garis lain di samping garis ini. Jawab „Ya“ bila ia menggambar garis seperti ini:  Jawab „Tidak“ bila ia menggambar garis seperti ini: 	Gerak halus		
3.	Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan Anda, dapatkah anak menyebut 2 gambar di antara gambar-gambar di bawah dengan benar? Menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai. 	Bicara dan bahasa		
4.	Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan Anda, dapatkah anak menunjuk 4 gambar di antara gambar-gambar di atas ini dengan benar ketika Anda sebutkan namanya?	Bicara dan bahasa		
5.	Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan Anda, dapatkah anak menunjuk paling sedikit 6 bagian tubuhnya ?	Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat memahami perintah yang terdiri dari 2 langkah , misalnya “Tolong ambil bola dan berikan kepada Ayah”?	Bicara dan bahasa		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak berpakaian sendiri seperti baju, rok, celana (topi dan kaos kaki tidak ikut dinilai)?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak bermain peran , misalnya menyuapi boneka?	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Letakkan bola tenis di depan kaki anak. Dapatkah anak menendang ke depan tanpa berpegangan pada apapun? Mendorong bola tidak ikut dinilai.	Gerak kasar		
10.	Minta anak untuk melompat atau mengangkat kedua kakinya pada saat bersamaan . Dapatkah ia melakukannya?	Gerak kasar		

Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban “Tidak”

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 36 Bulan

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Beri kubus di depan anak. Dapatkah anak menyusun 6 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?	Gerak halus		
2.	Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang-kurangnya 2,5 cm. Minta anak untuk menggambar garis lain di samping garis ini. Jawab „Ya“ bila ia menggambar garis seperti ini:  Jawab „Tidak“ bila ia menggambar garis seperti ini: 	Gerak halus		
3.	Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan Anda, dapatkah anak menyebut 4 gambar di antara gambar-gambar di bawah ini dengan benar? Menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai. 	Bicara dan bahasa		
4.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat memahami perintah yang terdiri dari 2 langkah , misalnya “Tolong ambil bola dan berikan kepada Ayah”?	Bicara dan bahasa		
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah sebagian dari bicara anak dapat dipahami oleh orang asing (yang tidak bertemu setiap hari)?	Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak merangkai kalimat sederhana yang terdiri dari minimal 3 kata , misalnya “Aku makan roti” atau “Ibu minta susu”?	Bicara dan bahasa		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak menggosok gigi dengan bantuan ?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengenakan baju, celana, atau sepatu sendiri (tidak termasuk mengancing dan menali) ?	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Berikan kepada anak sebuah bola tenis. Minta ia untuk melemparkan ke arah dada Anda. Dapatkah anak melempar bola dengan lurus ke arah perut atau dada Anda dari jarak 1,5 meter ?	Gerak kasar		

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

10.	Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di atas lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar		
-----	--	-------------	--	--

Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban “Tidak”

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 42 Bulan

☞ Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- 8 kubus ○ Pensil
- Kertas ○ Kertas warna-warni

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang-kurangnya 2,5 cm. Minta anak untuk menggambar garis lain di samping garis ini. Jawab „Ya“ bila ia menggambar garis seperti ini:  Jawab „Tidak“ bila ia menggambar garis seperti ini: 	Gerak halus		
2.	Beri kubus di depan anak. Dapatkah anak menyusun 8 buah kubus satupersatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkannya?	Gerak halus		
3.	Tunjukkan anak gambar di bawah ini dan tanyakan: “Mana yang dapat terbang?” “Mana yang dapat mengeong?” “Mana yang dapat bicara?” “Mana yang dapat menggonggong?” “Mana yang dapat meringkik?” Apakah anak dapat menunjuk 2 kegiatan yang sesuai? 	Bicara dan bahasa		
4.	Tanyakan kepada anak pertanyaan berikut ini satu persatu: “Apa yang kamu lakukan bila kedinginan?” Jawaban: pakai jaket, pakai selimut “Apa yang kamu lakukan bila kamu kelelahan?” Jawaban: tidur, berbaring, istirahat “Apa yang kamu lakukan bila kamu merasa lapar?” Jawaban: makan “Apa yang kamu lakukan bila kamu merasa haus?” Jawaban: minum Apakah anak dapat menjawab 3 pertanyaan dengan benar tanpa gerakan dan isyarat?	Bicara dan bahasa		
5.	 Minta anak untuk menyebut 1 warna. Dapatkah anak menyebut 1 warna dengan benar?	Bicara dan bahasa		

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mencuci tangannya sendiri dengan baik setelah makan?	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak menyebut nama teman bermain di luar rumah atau saudara yang tidak tinggal serumah?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengenakan kaos (T-shirt) tanpa dibantu?	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Letakkan selembat kertas seukuran buku ini di atas lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar		
10.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 1 detik atau lebih?	Gerak kasar		

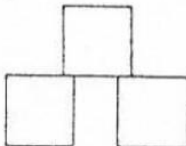
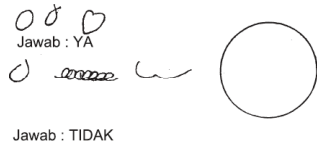
Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 48 Bulan

☞ Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- 3 kubus
- Kertas
- Pensil

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Berikan contoh membuat jembatan dari 3 buah kubus, yaitu dengan meletakkan 2 kubus dengan sedikit jarak (kira kira satu jari), lalu letakkan balok ketiga di atas kedua balok sehingga terbentuk seperti jembatan. Minta anak untuk melakukan. Dapatkan anak melakukannya? 	Gerak halus		
2.	Beri pensil dan kertas. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Buatlah lingkaran di atas kertas tersebut. Minta anak menirunya. Dapatkan anak menggambar lingkaran? 	Gerak halus		
3.	Tunjukkan anak gambar di bawah ini dan tanyakan: “Yang mana yang dapat terbang?” “Yang mana yang dapat mengeong?” “Yang mana yang dapat bicara?” “Yang mana yang dapat menggonggong?” “Yang mana yang dapat meringkik?” Apakah anak dapat menunjuk 2 kegiatan yang sesuai? 	Bicara dan bahasa		
4.	Dapatkan anak menyebut nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab „Tidak“ jika ia menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara dan bahasa		
5.	Mengenal konsep angka satu Letakkan 5 kubus di atas meja dan selembarnya kertas di samping kubus. Katakan kepada anak “Ambil 1 kubus dan letakkan di atas kertas”. Setelah anak selesai meletakkan, tanyakan “Ada berapa banyak kubus di atas kertas?” Dapatkan anak melakukan dengan hanya mengambil satu kubus dan bisa menyebutkan “Satu”?	Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada anak pertanyaan di bawah satu persatu: “Apa kegunaan kursi?” Jawaban: untuk duduk “Apa kegunaan cangkir?” Jawaban: untuk minum	Bicara dan bahasa		

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

	“Apa kegunaan pensil?” Jawaban: untuk mencoret, menulis, menggambar Dapatkah anak menjawab ketiga pertanyaan terkait kegunaan benda tersebut dengan benar?			
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengikuti peraturan permainan saat bermain dengan teman-temannya (misal: ular tangga, petak umpet, dll)?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengenakan kaos (T-shirt) tanpa dibantu?	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di atas lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar		
10.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak kasar		

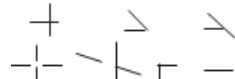
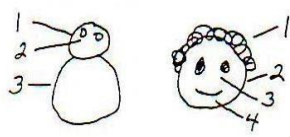
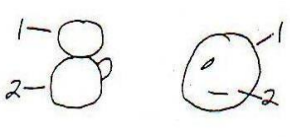
Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban “Tidak”

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 54 Bulan

☞ Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kertas
- Pensil
- Kertas warna-warni

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Jangan mengoreksi atau membantu anak. Jangan menyebut kata “Lebih panjang”. Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: “Mana garis yang lebih panjang?” Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar? 	Gerak halus		
2.	Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini. Minta anak untuk menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar + seperti contoh di bawah?  Jawablah: YA Jawablah : TIDAK 	Gerak halus		
3.	Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak “Buatlah gambar orang” (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan, dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 3 bagian tubuh? Jawaban „Ya“:  Jawaban „Tidak“: 	Gerak halus		

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

4.	Memahami konsep 2 warna  Minta anak untuk menyebutkan 2 warna. Dapatkah anak menyebut2 warna dengan benar?	Bicara dan bahasa		
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah bicara anak mampu dipahami seluruhnya oleh orang lain (yang tidak bertemu setiap hari)?	Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengikuti peraturan permainan saat bermain dengan teman- temannya (misal: ular tangga, petak umpet, dll)?	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak menggosok gigi tanpa dibantu ?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka ?	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Mengenal konsep 2 kata depan Minta anak untuk mengikuti perintah di bawah, jangan memberi isyarat. “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di atas meja” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di bawah meja” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di depan ibu” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di samping ibu” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di belakang ibu” Dapatkah anak melakukan sedikitnya 2 perintah (memahami 2 kata depan) ?	Bicara dan bahasa		
10.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih ?	Gerak kasar		

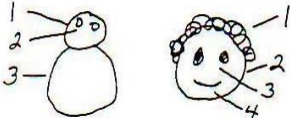
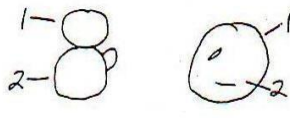
Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban “Tidak”

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 60 Bulan

☞ Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kertas warna-warni
- Kertas
- Pensil

Pertanyaan		Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: “Mana garis yang lebih panjang?” Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar? 	Gerak halus	
2.	Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak “Buatlah gambar orang” (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 3 bagian tubuh? Jawaban „Ya“:  Jawaban „Tidak“: 	Gerak halus	
3.	Memahami konsep 4 warna  Minta anak untuk menyebutkan 4 warna. Dapatkah anak menyebut keempat warna tersebut dengan benar?	Bicara dan bahasa	
4.	Tanyakan kepada anak pertanyaan berikut ini satu persatu: “Apa yang kamu lakukan saat kedinginan?” Jawaban: pakai jaket, pakai selimut “Apa yang kamu lakukan saat kelelahan?” Jawaban: tidur, berbaring, istirahat “Apa yang kamu lakukan saat merasa lapar?” Jawaban: makan “Apa yang kamu lakukan saat merasa haus?” Jawaban: minum Dapatkah anak menjawab 3 pertanyaan terkait kata sifat tersebut dengan benar?	Bicara dan bahasa	

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi dan kemandirian		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut) pada saat ditinggal oleh orang tua atau pengasuh?	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa dibantu?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Mengenal konsep 4 kata depan Minta anak untuk mengikuti perintah di bawah, jangan memberi isyarat: “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di atas meja” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di bawah meja” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di depan ibu” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di samping ibu” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di belakang ibu” Dapatkan anak melakukan sedikitnya 4 perintah (memahami 4 kata depan)?	Bicara dan bahasa		
9.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkan ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 4 detik atau lebih?	Gerak kasar		
10.	Minta anak untuk melompat dengan 1 kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan 2 kaki tidak ikut dinilai). Dapatkan anak melompat 2-3 kali dengan 1 kaki?	Gerak kasar		

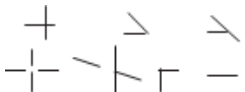
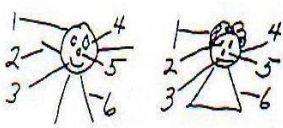
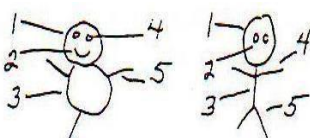
Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban “Tidak”

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 66 Bulan

☞ Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Bola tenis atau bola kasti ○ Pensil
- Kertas ○ 8 kubus

Pertanyaan		Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menggambar + Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini. Minta anak untuk menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar + seperti contoh di bawah?  Jawablah: YA Jawablah : TIDAK 	Gerak halus	
2.	Menggambar kotak dengan dicontohkan Berikan kepada anak pensil dan kertas. Tunjukkan kepada anak contoh gambar di bawah. Anda bisa mencontohkan cara membuat kotak. Dapatkah anak menggambar kotak seperti contoh di bawah?  Jawaban : YA Jawaban : TIDAK 	Gerak halus	
3.	Menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak “Buatlah gambar orang” (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh? Jawaban „Ya“:  Jawaban „Tidak“: 	Gerak halus	

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

4.	Mengetahui konsep angka 5 Letakkan 8 kubus di atas meja dan selembark kertas di samping kubus. Katakan kepada anak “Ambil 5 kubus dan letakkan di atas kertas”. Setelah anak selesai meletakkan, tanyakan “Ada berapa banyak kubus di atas kertas?” Dapatkah anak melakukannya?	Bicara dan bahasa		
5.	Memahami/mengartikan 5 kata Pastikan anak mendengar pemeriksa lalu katakan “Saya akan mengucapkan 1 kata dan saya ingin kamu menyebutkan apa artikata itu”. Setiap kata dapat diberikan sebanyak 3 kali bila perlu. Pemeriksa dapat mengatakan “Beritahu saya sesuatu tentang itu” tetapi jangan tanya apa kegunaannya. Tanyalah setiap kata dalam satu waktu. “Apakah bola itu?” “Apakah sungai itu?” “Apakah meja itu?” “Apakah mobil/motor itu?” “Apakah rumah itu?” “Apakah pisang itu?” “Apakah pintu itu?” “Apakah atap itu?” Anak dikatakan dapat mengartikan jika anak mengartikan yang sesuai dalam istilah: 1) kegunaan, 2) bentuk, 3) terbuat dari apa, 4) kategori umum. Dapatkah anak mengartikan 5 kata yang sesuai?	Bicara dan bahasa		
6.	Mengetahui konsep analogi berlawanan Minta anak untuk melengkapi kalimat di bawah ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan: “Jika kuda besar, maka tikus...?” Jawaban: kecil “Jika api panas, maka es...?” Jawaban: dingin “Jika ibu seorang wanita, maka ayah seorang...” Jawaban: pria, laki-laki Apakah anak menjawab ketiga pertanyaan dengan benar?	Bicara dan bahasa		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut) pada saat ditinggal oleh orang tua atau pengasuh?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa dibantu?	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih ?	Gerak kasar		
10.	Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis atau bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya ?	Gerak kasar		

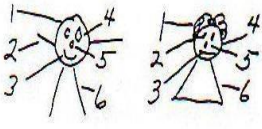
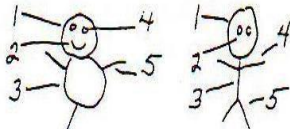
Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban “Tidak”

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 72 Bulan

☞ Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Bola tenis atau bola kasti ○ Pensil
- Kertas

Pertanyaan		Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menggambar kotak tanpa dicontohkan Berikan kepada anak pensil dan kertas. Tunjukkan kepada anak contoh gambar di bawah. Tanpa menyebutkan nama dan tanpa mencontohkan atau menggerakkan jari telunjuk atau pensil untuk menunjukkan bagaimana cara menggambarnya, katakan kepada anak “Gambarlah yang seperti gambar ini”. Lihat contoh di bawah untuk menilai gambar anak. Dapatkah anak menggambar kotak seperti contoh di bawah? 	Gerak halus	
2.	Menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak “Buatlah gambar orang” (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh? Jawaban „Ya“:  Jawaban „Tidak“: 	Gerak halus	
3.	Mengetahui konsep analogi berlawanan Minta anak untuk melengkapi kalimat di bawah ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan: “Jika kuda besar, maka tikus...”? Jawaban: kecil “Jika api panas, maka es...”? Jawaban: dingin “Jika ibu seorang wanita, maka ayah seorang...”? Jawaban: pria, laki-laki “Jika pagi ada matahari, malam ada...”? Jawaban: bulan Apakah anak menjawab ketiga pertanyaan dengan benar?	Bicara dan bahasa	

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

4.	Memahami/mengartikan 7 kata Pastikan anak mendengar pemeriksa lalu katakan “Saya akan mengucapkan 1 kata dan saya ingin kamu menyebutkan apa artikata itu”. Setiap kata dapat diberikan sebanyak 3 kali bila perlu. Pemeriksa dapat mengatakan “Beritahu saya sesuatu tentang itu” tetapi jangan tanya apa kegunaannya. Tanyalah setiap kata dalam satu waktu. “Apakah bola itu?” “Apakah sungai itu?” “Apakah meja itu?” “Apakah mobil/motor itu?” “Apakah rumah itu?” “Apakah pisang itu?” “Apakah pintu itu?” “Apakah atap itu?” Anak dikatakan dapat mengartikan jika anak mengartikan yang sesuai dalam istilah: 1) kegunaan, 2) bentuk, 3) terbuat dari apa, 4) kategori umum. Dapatkah anak mengartikan 7 kata yang sesuai?	Bicara dan bahasa		
5.	Mengetahui komposisi benda Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan sampai 3 kali bila anak menanyakannya. "Sendok dibuat dari apa?" Jawaban: besi, baja, plastik, kayu "Sepatu dibuat dari apa?" Jawaban: kulit, karet, kain, plastik, kayu "Pintu dibuat dari apa?" Jawaban: kayu, besi, kaca Apakah anak dapat menjawab ketiga pertanyaan diatas dengan benar?	Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menggosok giginya tanpa bantuan?	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menyiapkan dan mengambil makanan tanpa bantuan, termasuk menggunakan mangkok, sendok, menuangkan makanan dan susu ke mangkok tanpa banyak tumpah? Jawab „Ya“ jika anak dapat melakukannya, termasuk menuangkan susu dari beberapa jenis kotak atau wadah makanan.	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis atau bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya?	Gerak kasar		
9.	Tunjukkan kepada anak bagaimana cara berjalan di garis lurus dengan menempatkan tumit dari 1 kaki di depan jari kaki lain. Berjalanlah 8 langkah, lalu minta anak untuk melakukannya. Berikan contoh dan kesempatan sebanyak 3 kali bila perlu. Dapatkah anak melakukannya sebanyak 4 langkah atau lebih dengan meletakkan tumit tidak lebih dari 2,5 cm dari jari kaki lain tanpa berpegangan?	Gerak kasar		

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

10	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 11 detik atau lebih ?	Gerak kasar		
		Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan		
		Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban "Tidak"		

PEMBELAJARAN 3

Deteksi Dini Penyimpangan Pendengaran Anak

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memberikan mampu mempraktikkan skrining pemeriksaan deteksi dini penyimpangan pendengaran anak secara benar, sistematis, dan sesuai standar prosedur dengan memperhatikan keselamatan, kenyamanan, dan prinsip komunikasi terapeutik.

B. Uraian Materi

1. Pengertian

Pemeriksaan Tumbuh Kembang anak merupakan langkah kritis dalam memastikan perkembangan optimal pada tahap awal kehidupan. Tes daya dengar Merupakan tes yang bertujuan untuk menemukan gangguan pendengaran sejak dini, agar dapat segera ditindaklanjuti untuk meningkatkan kemampuan daya dengar dan bicara anak. TDD dilakukan setiap 3 bulan (pada usia <12bulan) dan setiap 6 bulan (pada usia 12 bulan ke atas). Sebelum melakukan TDD, tanyakan tanggal lahir anak, dan hitung umur dalam bulan. Kemudian pilih daftar pertanyaan TDD sesuai usia. Pada anak diatas 24 bulan, pertanyaan berupa perintah melalui orang tua/pengasuh untuk dikerjakan oleh anak. Amati anak dalam melakukan perintah. Jawaban Ya adalah jika anak dapat melakukan perintah. Jawaban Tidak adalah jika anak tidak dapat atau tidak

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

2. Tujuan

Tujuan tes daya dengar (TDD) adalah menemukan gangguan pendengaran sejak dini agar dapat segera ditindaklanjuti untuk meningkatkan kemampuan daya dengar dan bicara anak

3. Jadwal TTD

Jadwal TDD adalah setiap 3 bulan pada bayi umur kurang dari 12 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 12 bulan ke atas. Tes ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, guru TK terlatih, tenaga PAUD terlatih, dan petugas terlatih lainnya. Tenaga kesehatan mempunyai kewajiban memvalidasi hasil pemeriksaan tenaga lainnya

4. Alat dan Bahan

Alat atau sarana yang diperlukan adalah: Instrumen TDD menurut umur anak Instrumen TDD menurut umur anak

5. Cara melakukan TDD:

- a. Tanyakan tanggal, bulan dan tahun anak lahir, hitung umur anak dalam bulan. Untuk bayi lahir prematur <38 minggu, lakukan koreksi umur hingga umur 2 tahun
- b. Pilih dasar pertanyaan TDD yang sesuai dengan umur anak
- c. Pada anak umur kurang dari 24 bulan:
 - i. Semua pertanyaan harus dijawab oleh orang tua atau pengasuh anak. Katakan pada ibu atau pengasuh untuk tidak usah ragu-ragu

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

atau takut menjawab, karena tidak untuk mencari siapa yang salah

- ii. Bacakan pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu persatu, berurutan
 - iii. Tunggu jawaban dari orang tua atau pengasuh anak
 - iv. Jawaban „Ya“ jika menurut orang tua atau pengasuh, anak dapat melakukannya dalam 1 bulan terakhir
 - v. Jawaban „Tidak“ jika menurut orang tua atau pengasuh anak tidak pernah, tidak tahu, atau tidak dapat melakukannya dalam 1 bulan terakhir
- d. Pada anak umur 24 bulan atau lebih:
- i. Pertanyaan-pertanyaan berupa perintah melalui orang tua atau pengasuh untuk dikerjakan oleh anak
 - ii. Amati kemampuan anak dalam melakukan perintah orang tua atau pengasuh
 - iii. Jawaban „Ya“ jika anak dapat melakukan perintah orang tua atau pengasuh
 - iv. Jawaban „Tidak“ jika anak tidak dapat atau tidak mau melakukan perintah orang tua atau pengasuh
- e. Interpretasi:
- i. Bila ada 1 atau lebih jawaban „Tidak“, kemungkinan anak mengalami gangguan Pendengaran

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

- ii. Catat dalam buku KIA, register SDIDTK, atau catatan medik anak
- f. Intervensi:
 - i. Tindak lanjut sesuai dengan buku pedoman yang ada
 - ii. Rujuk ke RS bila tidak dapat ditanggulangi
6. **Algoritme deteksi dini penyimpangan pendengaran:**

Hasil pemeriksaan	Interpretasi	Intervensi
Tidak ada jawaban „Tidak“	Sesuai umur	• Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak • Lanjutkan stimulasi sesuai umur • Jadwalkan kunjungan berikutnya
Jawaban „Tidak“ 1 atau lebih	Ada kemungkinan penyimpangan	Rujuk ke RS rujukan tumbuh kembang level 1

C. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan melakukan praktik deteksi dini penyimpangan pendengaran pada anak sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan sesuai prosedur.

D. Tes

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

1. Jelaskan tujuan deteksi dini penyimpangan pendengaran pada anak ?

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

2. Apa saja yang dibutuhkan dalam praktik deteksi dini penyimpangan pendengaran pada anak ?
3. Uraikan langkah-langkah lengkap deteksi dini penyimpangan pendengaran pada anak ?
4. Mengapa pentingnya deteksi dini penyimpangan pendengaran pada anak ?

Keterangan :

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

E. Lembar Kerja Praktik

Instrumen Tes Daya Dengar

Umur kurang atau sampai 3 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Kemampuan ekspresif: Apakah bayi dapat mengatakan “Aaaaa”, “Ooooo”? Apakah bayi menatap wajah dan tampak mendengarkan Anda, lalu berbicara saat Anda diam? Apakah Anda dapat seolah-olah berbicara dengan bayi Anda?		
2. Kemampuan reseptif: Apakah bayi kaget bila mendengar suara (mengejapkan mata, napas lebihcepat)? Apakah bayi kelihatan menoleh bila Anda berbicara di sebelahnya?		
3. Kemampuan visual: Apakah bayi Anda dapat tersenyum? Apakah bayi Anda kenal dengan Anda, seperti tersenyum lebih cepat pada Anda dibandingkan orang lain?		
Total jawaban „Tidak“		
Umur lebih dari 3 bulan sampai 6 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

1. Kemampuan ekspresif: Apakah bayi Anda dapat tertawa keras? Apakah bayi dapat bermain menggelembungkan mulut seperti meniup balon? 2. Kemampuan reseptif: Apakah bayi memberi respons tertentu, seperti menjadi lebih riang bila Anda datang? Pemeriksa duduk menghadap bayi yang dipangku orang tuanya, bunyikan bel disamping tanpa terlihat bayi, apakah bayi itu menoleh ke samping? 3. Kemampuan visual: Pemeriksa menatap mata bayi sekitar 45 cm, lalu gunakan mainan untuk menarik pandangan bayi ke kiri, kanan, atas, dan bawah. Apakah bayi dapat mengikutinya? Apakah bayi berkedip bila pemeriksa melakukan gerakan menusuk mata, lalu berhenti sekitar 3 cm tanpa menyentuh mata?		
Total jawaban „Tidak“		

Umur lebih dari 6 bulan sampai 12 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Kemampuan ekspresif: Apakah bayi dapat membuat suara berulang seperti „mamamama“, „babababa“? Apakah bayi dapat memanggil mama atau papa, walaupun tidak untuk memanggil orang tuanya? 2. Kemampuan reseptif: Pemeriksa duduk menghadap bayi yang dipangku orang tuanya, bunyikan bel di samping bawah tanpa terlihat bayi, apakah bayi langsung menoleh ke samping bawah? Apakah bayi mengikuti perintah tanpa dibantu gerakan badan, seperti “Stop, berikan mainanmu”? 3. Kemampuan visual: Apakah bayi mengikuti perintah dengan dibantu gerakan badan, seperti “Stop, berikan mainanmu”? Apakah bayi secara spontan memulai permainan dengan gerakan tubuh, seperti „Pok Ame-Ame“ atau „Cilukba“?		
Total jawaban „Tidak“		

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

Umur lebih dari 12 bulan sampai 18 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Kemampuan ekspresif: Apakah anak dapat memanggil „mama“ atau „papa“, hanya untuk memanggil orang tuanya? Apakah anak memulai menggunakan kata-kata lain, selain kata „mama“, „papa“, anggota keluarga lain, dan hewan peliharaan? 2. Kemampuan reseptif: Pemeriksa duduk menghadap bayi yang dipangku orang tuanya, bunyikan bel di samping bawah tanpa terlihat bayi, apakah bayi langsung menoleh ke samping bawah? Apakah anak mengikuti perintah tanpa dibantu gerakan badan, seperti “Stop, berikan mainanmu”? 3. Kemampuan visual: Apakah anak secara spontan memulai permainan dengan gerakan tubuh, seperti „Pok Ame-Ame“ atau „Cilukba“? Apakah anak Anda menunjuk dengan jari telunjuk bila ingin sesuatu, bukan dengan cara memegang dengan semua jari?		
Total jawaban „Tidak“		

Umur lebih dari 18 bulan sampai 24 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Kemampuan ekspresif: Apakah anak dapat mengucapkan 2 atau lebih kata yang menunjukkan keinginan, seperti “Susu”, “Minum”, “Lagi”? Apakah anak secara spontan mengatakan 2 kombinasi kata, seperti “Mau bobo”, “Lihat Papa”? 2. Kemampuan reseptif: Apakah anak dapat menunjukkan paling sedikit 1 anggota badan, misal “Mana hidungmu?”, “Mana matamu?” tanpa diberi contoh? Apakah anak dapat mengerjakan 2 macam perintah dalam satu kalimat, seperti “Ambil sepatumu dan taruh disini” tanpa diberi contoh? 3. Kemampuan visual: Apakah anak secara spontan memulai permainan dengan gerakan tubuh, seperti „Pok Ame-Ame“ atau „Cilukba“? Apakah anak Anda menunjuk dengan jari telunjuk bila ingin sesuatu, bukan dengan cara memegang dengan semua jari?		
Total jawaban „Tidak“		

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

Umur lebih dari 24 bulan sampai 30 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Kemampuan ekspresif: Apakah anak mulai menggunakan kata-kata lain, selain kata „mama“, „papa“, anggota keluarga lain, dan hewan peliharaan? Apakah anak mulai mengungkapkan kata yang berarti „milik“ misal “Susu kamu”, “Bonekaku”? 2. Kemampuan reseptif: Apakah anak dapat mengerjakan 2 macam perintah dalam satu kalimat, seperti “Ambil sepatu dan taruh disini” tanpa diberi contoh? Apakah anak dapat menunjuk minimal 2 nama benda di depannya (cangkir, bola, sendok)? 3. Kemampuan visual: Apakah anak secara spontan memulai permainan dengan gerakan tubuh, seperti „Pok Ame-Ame“ atau „Cilukba“? Apakah anak Anda menunjuk dengan jari telunjuk bila ingin sesuatu, bukan dengan cara memegang dengan semua jari?		
Total jawaban „Tidak“		

Umur lebih dari 30 bulan sampai 36 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Kemampuan ekspresif: Apakah anak dapat menyebutkan nama benda dan kegunaannya, seperti cangkir untuk minum, bola untuk dilempar, pensil warna untuk menggambar, sendok untuk makan? Apakah lebih dari tiga perempat orang mengerti apa yang dibicarakan anak Anda? 2. Kemampuan reseptif: Apakah anak dapat menunjukkan minimal 2 nama benda di depannya sesuai fungsinya (misal untuk minum: cangkir, untuk dilempar: bola, untuk makan: sendok, untuk menggambar: pensil warna)? Apakah anak dapat mengerjakan perintah yang disertai kata depan? (misal: “Sekarang kubus itu di bawah meja, tolong taruh di atas meja”)? 3. Kemampuan visual: Apakah anak secara spontan memulai permainan dengan gerakan tubuh? Seperti „Pok Ame-Ame“ atau „Cilukba“? Apakah anak Anda menunjuk dengan jari telunjuk bila ingin sesuatu, bukan dengan cara memegang dengan semua jari?		
Total jawaban „Tidak“		

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

Umur lebih dari 36 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Kemampuan ekspresif: Apakah anak dapat menyebutkan nama benda dan kegunaannya, seperti cangkir untuk minum, bola untuk dilempar, pensil warna untuk menggambar, sendok untuk makan? Apakah lebih dari tiga perempat orang mengerti apa yang dibicarakan anak Anda? 2. Kemampuan reseptif: Apakah anak Anda dapat menunjukkan minimal 2 nama benda di depannya sesuai fungsi (misal untuk minum: cangkir, untuk dilempar: bola, untuk makan: sendok, untuk menggambar: pensil warna?) 3. Kemampuan visual: Apakah anak secara spontan memulai permainan dengan gerakan tubuh, seperti „Pok Ame-Ame“ atau „Cilukba“? Apakah anak Anda menunjuk dengan jari telunjuk bila ingin sesuatu, bukan dengan cara memegang dengan semua jari?		
Total jawaban „Tidak“		

PEMBELAJARAN 4

DETEKSI DINI DAYA LIHAT PADA ANAK

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memberikan mampu mempraktikkan skrining pemeriksaan deteksi dini daya lihat pada anak secara benar, sistematis, dan sesuai standar prosedur dengan memperhatikan keselamatan, kenyamanan, dan prinsip komunikasi terapeutik.

B. Uraian Materi

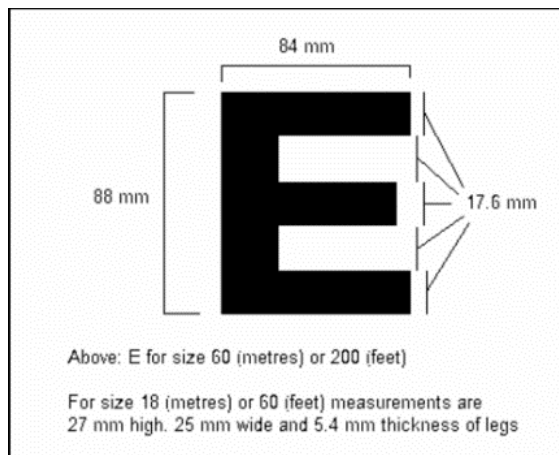
1. Tes Daya Lihat Menggunakan Tumbling

- a. Tujuan Tes Daya Lihat adalah mendeteksi secara dini kelainan daya lihat agar segera dapat dilakukan tindakan lanjutan sehingga kesempatan untuk memperoleh ketajaman daya lihat menjadi lebih besar
- b. Tes Daya Lihat dilakukan mulai umur ≥ 36 bulan dan diulang setiap 6 bulan berikutnya sampai umur 72 bulan. Tes ini dilaksanakan oleh tenaga Kesehatan
- c. Alat sarana yang digunakan
 - 1) Ruang yang bersih, tenang, dengan penyaluran yang baik
 - 2) Dua buah kursi, 1 untuk anak dan 1 untuk pemeriksa
 - 3) Kartu *tumbling* “E” yang disederhanakan ukuran setara dengan optotype tajam penglihatan 6/60 (Gambar 6.11) dan 6/12 untuk dipegang oleh pemeriksa dan kartu “E” untuk dipegang anak atau anak boleh tanpa memegang kartu “E” namun menyebutkan atau mengisyaratkan dengan tangan kemana arah kaki huruf “E” yang

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

dilihat

- 4) Satu helai pita atau tali ukuran 6 meter dengan simpul atau cincin di pertengahan atau 3 meter



Gambar 6.1 Contoh kartu optotype “E” 6/60

- d. Cara melakukan Tes Daya Lihat (Gambar 6.12):
 - 1) Pilih suatu ruangan yang bersih dan tenang, dengan penyorotan yang baik
 - 2) Letakkan sebuah kursi sejauh 6 meter antara pemeriksa dan pasien
 - 3) Pemeriksa memberikan kartu "E" pada anak. Latih anak dalam mengarahkan kartu "E" menghadap atas, bawah, kiri, dan kanan sesuai dengan arah kaki huruf “E” yang ditunjukkan oleh pemeriksa. Beri pujian setiap kali anak mau melakukannya. Lakukan hal ini sampai anak dapat mengarahkan kartu “E” dengan benar

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

- 4) Selanjutnya pemeriksaan dimulai dari kartu optotype “E” 6/60, baru dilanjutkan dengan kartu optotype “E” 6/12. Kartu “E” yang dipegang oleh pemeriksa tingginya harus sejajar dengan mata anak
- 5) Anak diminta menutup sebelah matanya dengan benar. Pemeriksaan tes daya lihat dilakukan pada masing-masing mata
- 6) Pemeriksa menunjukkan kartu “E” dan kemudian membalik-balik arahnya sebanyak 3 kali pada awalnya. Apabila anak dapat menjawab dengan benar arah kaki “E” yang dibalik-balik oleh pemeriksa sebanyak 3 kali, maka pemeriksaan dapat dihentikan dan daya lihat anak dinilai baik. Bila menjawab 2 kali benar, pemeriksaan dapat ditambahkan hingga 5 kali. Apabila hasil pemeriksaan daya penglihatan anak menggunakan kartu optotype “E” 6/60 dinilai kurang atau tidak bisa, pemeriksaan tidak perlu dilanjutkan menggunakan kartu optotype “E” 6/12
- 7) Ulangi pemeriksaan tersebut pada mata yang lain dengan cara yang sama

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

- 8) Catat daya penglihatan pada masing-masing mata ana



e. Interpretasi:

- 1) Apabila anak dapat menjawab dengan benar arah kaki “E” yang dibalik-balik oleh pemeriksa sebanyak 3 kali berturut-turut, maka daya lihat anak dinilai baik (visus mata kanan/kiri $>6/12$ atau $>6/60$, tergantung kartu optotype “E” yang digunakan)
- 2) Bila menjawab 2 kali benar, pemeriksaan dapat ditambahkan hingga 5 kali. Bila benar 4 dari 5, maka daya lihat anak dinilai baik (visus mata kanan atau kiri $>6/12$ atau $>6/60$, tergantung kartu optotype “E” yang digunakan)
- 3) Bila jawaban benar <4 dari 5 kali percobaan, maka daya lihat anak dinilai kurang (visus mata kanan/kiri $<6/12$ atau $<6/60$, tergantung kartu optotype “E” yang digunakan) dan perlu dirujuk
- 4) Bila anak tidak dapat menjawab benar 3 kali berturut-turut atau menyatakan tidak melihat kartu “E” yang ditunjukkan oleh pemeriksa, maka daya lihat anak dinilai kurang (visus mata kanan atau kiri $<6/12$ atau $<6/60$, tergantung kartu optotype “E” yang digunakan) dan perlu dirujuk

f. Intervensi:

Bila kemungkinan anak mengalami gangguan daya lihat (hasil tes daya lihat menggunakan *tumbling* “E” kurang), rujuk ke dokter spesialis mata atau mata anak.

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

g. Algoritme Tes Daya Lihat untuk anak umur 36-72 bulan:

Hasil pemeriksaan	Interpretasi	Intervensi
Anak dapat menjawab dengan benar arah kaki “E” 3 kali berturut-turut, ATAU anak menjawab benar 4 atau lebih dari 5 kali kesempatan	Daya lihat anak baik (visus >6/12 atau >6/60)	- Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak - Lanjutkan stimulasisesuai umur - Jadwalkan kunjungan berikutnya
Anak tidak dapat menjawab dengan benar arah kaki “E” 3 kali berturut-turut; menjawab benar <4 dari 5 kali kesempatan	Daya lihat anak kurang (visus <6/12 atau <6/60)	Rujuk ke RS rujukan tumbuh kembang level 1

C. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan melakukan praktik deteksi dini penyimpangan daya lihat pada anak sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan sesuai prosedur.

D. Tes

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

5. Jelaskan tujuan deteksi dini penyimpangan daya lihat pada anak ?
6. Apa saja yang dibutuhkan dalam praktik deteksi dini penyimpangan daya lihat pada anak ?
7. Uraikan langkah-langkah lengkap deteksi dini penyimpangan daya lihat pada anak ?
8. Mengapa pentingnya deteksi dini penyimpangan daya lihat pada anak ?

Keterangan :

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

PEMBELAJARAN 5

Deteksi Dini Penyimpangan Perilaku dan Emosi

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memberikan mampu mempraktikkan skrining pemeriksaan Deteksi Dini Penyimpangan Perilaku dan Emosi secara benar, sistematis, dan sesuai standar prosedur dengan memperhatikan keselamatan, kenyamanan, dan prinsip komunikasi terapeutik

B. Uraian Materi

1. Pengertian

Pemeriksaan Tumbuh Kembang anak merupakan langkah kritis dalam memastikan perkembangan optimal pada tahap awal kehidupan.

2. Tujuan

Tujuannya adalah untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan atau masalah perilaku emosional pada anak prasekolah

3. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE) yang terdiri dari 14 pertanyaan untuk mengenali masalah perilaku emosional anak umur 36 bulan sampai 72 bula

4. Cara Deteksi Dini Penyimpangan perilaku emosional

a. Cara melakukan:

1) Tanyakan setiap pertanyaan dengan lambat, jelas

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

dan nyaring, satu persatu perilaku yang tertulis pada
KMPE kepada orang tua atau pengasuh anak

2) Catat jawaban „Ya“, kemudian hitung jumlah
jawaban „Ya“

b. Interpretasi:

Bila ada jawaban „Ya“, maka kemungkinan anak mengalami
masalah perilaku emosional

c. Intervensi: Bila jawaban „Ya“ hanya 1 (satu):

1) Lakukan konseling kepada orang tua sesuai bab
intervensi dini terkait masalah perilaku dan emosi

2) Lakukan evaluasi setelah 1 bulan, bila tidak ada
perubahan rujuk ke rumah sakit yang memberi
pelayanan rujukan tumbuh kembang atau memiliki
fasilitas pelayanan kesehatan jiwa

3) Bila jawaban „Ya“ ditemukan 2 (dua) atau lebih:

Rujuk ke rumah sakit yang memberi pelayanan
rujukan tumbuh kembang atau memiliki fasilitas
pelayanan kesehatan jiwa. Rujukan harus disertai
informasi mengenai jumlah dan masalah perilaku
emosional yang ditemukan. Sebelum merujuk,
lakukan konseling pra rujukan

d. Algoritma masalah emosional

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

Hasil pemeriksaan	Interpretasi	Tindakan
Tidak ada jawaban „Ya“	Normal	• Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak • Lanjutkan stimulasisesuai umur • Jadwalkan kunjungan berikutnya
Ada 1 jawaban „Ya“	Kemungkinan anak mengalami masalah perilaku emosional (meragukan)	• Konseling kepada orang tua terkait intervensi dini masalah perilaku dan emosi • Jadwalkan kunjungan berikutnya 1 bulan lagi. Bila tidak ada perubahan, rujuk ke RS rujukan tumbuh kembang level 1
Ada 2 jawaban „Ya“	Kemungkinan anak mengalami masalah perilaku emosional	Rujuk ke RS rujukan tumbuh kembang level 1

E. TES

Mahasiswa diminta untuk melakukan melakukan praktik deteksi dini penyimpangan perilaku emosional pada anak sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan sesuai prosedur

F. TUGAS

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

1. Jelaskan tujuan deteksi dini penyimpangan perilaku emosional pada anak pada anak ?
2. Apa saja yang dibutuhkan dalam praktik deteksi dini penyimpangan perilaku emosional pada anak ?
3. Uraikan langkah-langkah lengkap deteksi dini perilaku emosional pada anak ?
4. Mengapa pentingnya deteksi dini perilaku emosional pada anak ?

Keterangan :

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

G. Lembar Kerja Praktik

Kuesioner Masalah Perilaku Emosi

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anak Anda sering bereaksi negatif, marah atau tegang tanpa sebab yang jelas? (Bereaksi negatif contohnya rewel, tidak sabaran, banyak menangis, mudah tersinggung atau bereaksi berlebihan bila merasa situasi tidak seperti yang diharapkannya atau kemauannya tidak terpenuhi)		
2.	Apakah anak Anda tampak lebih memilih untuk menyendiri, bermain sendiri, atau menghindar dari anak seumurnya atau orang dewasa? (Ingin sendirian, menyendiri dengan ekspresi murung, tidak bersemangat, sedih, atau kehilangan minat terhadap hal-hal yang biasa sangat dinikmati)		
3.	Apakah anak Anda cenderung bersikap menentang? (Membantah, melawan, tidak mau menurut atau melakukan hal yang sebaliknya dari apa yang diminta, serta tampak tidak peduli ketika diberitahu atau ditegur)		
4.	Apakah anak Anda mudah takut atau cemas berlebihan tanpa sebab yang jelas? (Misalnya takut pada binatang atau benda yang tidak berbahaya, terlihat cemas ketika tidak melihat ibu atau pengasuh)		

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

5.	Apakah anak Anda sering sulit konsentrasi, perhatiannya mudah teralihkan atau banyak bergerak atau tidak bisa diam? (Misalnya anak tidak bisa bertahan lama untuk bermain dengan satu permainan, mudah mengalihkan perhatian bila ada hal lain yang lebih menarik perhatian seperti bunyi atau gerakan, tidak bisa duduk dengan tenang, banyak bergerak atau cenderung berjalan atau berlari mondar-mandir)		
6.	Apakah anak Anda lebih banyak menempel atau selalu minta ditemani, mudah cemas, dan tidak percaya diri? (Seakan minta perlindungan atau minta ditemani pada berbagai situasi, terutama ketika berada dalam situasi baru atau ada orang yang baru dikenalnya; mengekspresikan kecemasan serta terlihat tidak percaya diri)		
7.	Apakah anak Anda menunjukkan adanya perubahan pola tidur? (Misalnya sulit tidur, terjaga sepanjang hari, sering terbangun di waktu tidur malam oleh karena mimpi buruk, mengigau, menangis di dalam tidurnya)		
8.	Apakah anak Anda mengalami perubahan pola makan dari yang biasanya? (Kehilangan nafsu makan, tidak mau makan sama sekali, atau sebaliknya makan berlebihan, sangat memilih jenis makanan, atau membiarkan makanan lama di mulut tanpa dikunyah atau diemut)		
9.	Apakah anak Anda seringkali mengeluh sakit kepala, sakit perut, atau keluhan fisik lainnya pada waktu-waktu tertentu?		
10.	Apakah anak Anda mudah putus asa atau frustrasi dan sering menunjukkan emosi yang negatif? (Misalnya sedih atau kecewa yang berkepanjangan, mudah mengeluh, marah, atau protes. Misal ketika anak merasa kesulitan dalam menggambar, lalu berteriak minta tolong, marah, atau kertasnya disobek)		
11.	Apakah anak Anda menunjukkan kemunduran pola perilaku dari kemampuan yang sudah dimilikinya? (Misalnya mengompol kembali, menghisap jempol, atau tidak mau berpisah dengan orangtua atau pengasuhnya)		
12.	Apakah anak Anda sering berkelahi, bertengkar, atau menyerang anak lain baik secara verbal maupun non verbal? (Misalnya mengejek, meneriaki, merebut permainan, atau memukul temannya)		
13.	Apakah anak Anda sering diperlakukan tidak menyenangkan oleh anak lain atau orang dewasa? (Misalnya ditinggal bermain, dihindari, diejek, dikata-katai, direbut mainannya, atau disakiti secara fisik)		
14.	Apakah anak Anda cenderung berperilaku merusak atau cenderung selalu ingin menang atau menguasai? (Misalnya merusak benda, menyakiti dirinya atau binatang)		

PEMBELAJARAN 6

A. Deteksi Dini Gangguan Spektrum Autisme pada Anak

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memberikan mampu mempraktikkan skrining Deteksi Dini Gangguan Spektrum Autisme pada Anak secara benar, sistematis, dan sesuai standar prosedur dengan memperhatikan keselamatan, kenyamanan, dan prinsip komunikasi terapeutik

B. Uraian Materi

1. Tujuan

Tujuannya adalah mendeteksi secara dini adanya gangguan spektrum autisme pada anak umur 16 bulan hingga 30 bulan

2. Alat dan Bahan

Modified Checklist for Autism in Toddlers, Revised (M-CHAT-R)

3. Cara Deteksi Dini gangguan spektrum autism

- a. Dilaksanakan atas indikasi bila ada keluhan dari ibu atau pengasuh atau ada kecurigaan tenaga kesehatan, kader kesehatan, petugas PAUD, pengelola TPA dan guru TK. Keluhan tersebut dapat berupa salah satu atau lebih keadaan di bawah ini:
 - 1) Keterlambatan berbicara
 - 2) Gangguan komunikasi atau interaksi social
 - 3) Perilaku yang berulang-ulang
- b. Alat yang digunakan adalah *Modified Checklist for Autism in Toddlers, Revised (M-CHAT-R)*
- c. Ada 20 pertanyaan yang dijawab oleh orang tua atau pengasuh anak

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

- d. Pertanyaan diajukan secara berurutan dan satu persatu. Jelaskan kepada orang tua untuk tidak ragu-ragu atau takut menjawab
 - e. Aturan penggunaan: *Modified Checklist for Autism in Toddlers, Revised* (M-CHAT-R) dapat digunakan saat anak datang untuk kontrol sehari-hari, dan dapat digunakan oleh dokter spesialis atau profesional lainnya untuk mengevaluasi risiko gangguan spektrum autisme. Tujuan utama M-CHAT-R ini adalah untuk memaksimalkan sensitivitas, yaitu mendeteksi sebanyak mungkin kasus gangguan spektrum autisme. Angka positif palsu cukup tinggi, berarti tidak semua anak yang terskor berisiko akan terdiagnosis gangguan spektrum autisme. Berdasarkan hal tersebut, dikembangkan pertanyaan *follow-Up* (M-CHAT-R/F). Pengguna harus memperhatikan walaupun dengan *follow-up*, jumlah anak yang secara signifikan mempunyai nilai M-CHAT-R positif, tidak terdiagnosis gangguan spektrum autisme, namun anak ini berisiko mengalami gangguan atau keterlambatan perkembangan lainnya, oleh karena itu, *follow-up* harus dilakukan pada anak yang diskriminasi positif. *Modified Checklist for Autism in Toddlers, Revised* (M-CHAT-R) dapat dilakukan kurang dari 2 menit. Aturan skoring dapat diunduh <http://www.mchatscreen.com>. Data yang berhubungan juga tersedia untuk diunduh.
- 1) Ajukan pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu persatu perilaku yang tertulis pada M-CHAT-R kepada orang tua atau pengasuh

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

anak

- 2) Lakukan pengamatan kemampuan anak sesuai dengan tugas pada *Modified Checklist for Autism in Toddlers, Revised* (M-CHAT-R)
- 3) Catat jawaban orang tua atau pengasuh anak dan kesimpulan hasil pengamatan kemampuan anak, “YA” atau “TIDAK”. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab

f. Interpretasi:

Untuk semua pertanyaan kecuali 2, 5, dan 12, respon “TIDAK” mengindikasikan risiko gangguan spektrum autisme; untuk pertanyaan 2, 5, dan 12, “YA” mengindikasikan risiko gangguan spektrum autisme.

Algoritme berikut ini memaksimalkan psikometrik M-CHAT-R:

- 1) RISIKO RENDAH: Skor total 0-2; jika anak lebih muda dari 24 bulan, lakukan skrining lagi setelah ulang tahun kedua. Tidak ada tindakan lanjutan yang diperlukan, kecuali surveilans untuk mengindikasikan risiko gangguan spektrum autisme
- 2) RISIKO MEDIUM: Skor total 3-7; lakukan *follow-up* (M-CHAT-R/F tahap kedua) untuk mendapat informasi tambahan tentang respon berisiko. Skrining positif jika skor M-CHAT-R/F 2 atau lebih. Tindakan yang diperlukan adalah rujuk anak untuk evaluasi diagnostik dan

evaluasi eligibilitas untuk intervensi awal. Skrining negatif jika skor M-CHAT-R/F 0-1. Tidak ada tindakan lanjutan yang diperlukan, kecuali surveilans untuk mengindikasikan risiko gangguan spektrum autisme. Anak harus diskriminasi ulang saat datang kembali

- 3) RISIKO TINGGI: Skor total 8-20; *follow-up* dapat tidak dilakukan dan pasien dirujuk segera untuk evaluasi diagnostik dan evaluasi eligibilitas untuk intervensi awal

g. Intervensi:

Untuk kepentingan deteksi dini gangguan spektrum autisme di level layanan primer, interpretasi hasil M-CHAT-R skor total 0-2 adalah normal, pada anak yang lebih muda dari 24 bulan dilakukan skrining kembali setelah ulang tahun kedua dengan menggunakan M-CHAT-R. Orang tua diedukasi untuk melakukan intervensi dini sesuai tahapan umur perkembangan terutama pada poin yang menghasilkan skor. Jika skor 3-20, segera rujuk ke rumah sakit untuk penegakan diagnosis.

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

h. Algoritme pemeriksaan M-CHAT-R:

Hasil pemeriksaan	Interpretasi	Intervensi
Skor 0-2	Risiko rendah gangguan spektrum autisme	• Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak • Lanjutkan stimulasisesuai umur • Pada anak umur <24 bulan, lakukan pemeriksaan ulang setelah ulang tahun kedua • Jadwalkan kunjungan berikutnya
Skor 3-20	Risiko sedang-tinggi gangguan spektrum autisme	Rujuk ke RS tumbuh kembang level 1

C. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan melakukan praktik deteksi dini Deteksi Dini Gangguan Spektrum Autisme pada Anak sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan sesuai prosedur.

D. TES

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

1. Jelaskan tujuan Deteksi Dini Gangguan Spektrum Autisme pada anak ?
2. Apa saja yang dibutuhkan dalam praktik deteksi dini Deteksi Dini Gangguan Spektrum Autisme?
3. Uraikan langkah-langkah lengkap deteksi dini Deteksi Dini Gangguan Spektrum Autisme pada anak ?

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

4. Mengepa pentingnya deteksi dini Deteksi Dini Gangguan Spektrum Autisme pada anak ?

Keterangan :

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

E. Lembar Kerja Praktik

No	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Jika Anda menunjuk sesuatu di ruangan, apakah anak Anda melihatnya? (Misalnya, jika Anda menunjuk hewan atau mainan, apakah anak Anda melihat ke arah hewan atau mainan yang anda tunjuk?)	Ya	Tidak
2.	Pernahkah Anda berpikir bahwa anak Anda tuli?	Ya	Tidak
3.	Apakah anak Anda pernah bermain pura-pura? (Misalnya, berpura-pura minum dari gelas kosong, berpura-pura berbicara menggunakan telepon, atau menyuapi boneka atau boneka binatang?)	Ya	Tidak
4.	Apakah anak Anda suka memanjat benda-benda? (Misalnya, furnitur, alat-alat bermain, atau tangga)	Ya	Tidak
5.	Apakah anak Anda menggerakkan jari-jari tangannya dengan cara yang tidak biasa di dekat matanya? (Misalnya, apakah anak Anda menggoyangkan jari dekat pada matanya?)	Ya	Tidak
6.	Apakah anak Anda pernah menunjuk dengan satu jari untuk meminta sesuatu atau untuk meminta tolong? (Misalnya, menunjuk makanan atau mainan yang jauh dari jangkauannya)	Ya	Tidak
7.	Apakah anak Anda pernah menunjuk dengan satu jari untuk menunjukkan sesuatu yang menarik pada Anda? (Misalnya, menunjuk pada pesawat di langit atau truk besar di jalan)	Ya	Tidak
8.	Apakah anak Anda tertarik pada anak lain? (Misalnya, apakah anak Anda memperhatikan anak lain, tersenyum pada mereka atau pergi ke arah mereka)	Ya	Tidak
9.	Apakah anak Anda pernah memperlihatkan suatu benda dengan membawa atau mengangkatnya kepada Anda - tidak untuk minta tolong, hanya untuk berbagi? (Misalnya, memperlihatkan Anda bunga, binatang atau truk mainan)	Ya	Tidak
10.	Apakah anak Anda memberikan respon jika namanya dipanggil? (Misalnya, apakah anak Anda melihat, bicara atau bergumam, atau menghentikan apa yang sedang dilakukannya saat Anda memanggil namanya)	Ya	Tidak
11.	Saat Anda tersenyum pada anak Anda, apakah anak Anda tersenyum balik?	Ya	Tidak
12.	Apakah anak Anda pernah marah saat mendengar suara bising sehari-hari? (Misalnya, apakah anak Anda berteriak atau menangis saat mendengar suara bising seperti <i>vacuum cleaner</i> atau musik keras)	Ya	Tidak
13.	Apakah anak Anda bisa berjalan?	Ya	Tidak
14.	Apakah anak Anda menatap mata Anda saat Anda bicara padanya, bermain bersamanya, atau saat memakaikan pakaian?	Ya	Tidak
15.	Apakah anak Anda mencoba meniru apa yang Anda lakukan? (Misalnya, melambaikan tangan, tepuk tangan atau meniru saat Anda membuat suara lucu)	Ya	Tidak
16.	Jika Anda memutar kepala untuk melihat sesuatu, apakah anak Anda melihat sekeliling untuk melihat apa yang Anda lihat?	Ya	Tidak

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

17.	Apakah anak Anda mencoba untuk membuat Anda melihat kepadanya? (Misalnya, apakah anak Anda melihat Anda untuk dipuji atau berkata “lihat” atau “lihat aku”)	Ya	Tidak
18.	Apakah anak Anda mengerti saat Anda memintanya melakukan sesuatu? (Misalnya, jika Anda tidak menunjuk, apakah anak Anda mengerti kalimat “letakkan buku itu di atas kursi” atau “ambilkan saya selimut”)	Ya	Tidak
19.	Jika sesuatu yang baru terjadi, apakah anak Anda menatap wajah Anda untuk melihat perasaan Anda tentang hal tersebut? (Misalnya, jika anak Anda mendengar bunyi aneh atau lucu, atau melihat mainan baru, akankah dia menatap wajah Anda?)	Ya	Tidak
20.	Apakah anak Anda menyukai aktivitas yang bergerak? (Misalnya, diayun-ayun atau dihentak-hentak pada lutut Anda)	Ya	Tidak
Skor Total			

PEMBELAJARAN 7

Deteksi Dini Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) pada Anak Prasekolah

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memberikan mampu mempraktikkan skrining pemeriksaan Deteksi Dini Gangguan Pemusatan Perhatiandan Hiperaktivitas (GPPH) pada anak pra sekolah secara benar, sistematis, dan sesuai standar prosedur dengan memperhatikan keselamatan, kenyamanan, dan prinsip komunikasi terapeutik

B. Uraian Materi

1. Pengertian

Pemeriksaan Tumbuh Kembang anak merupakan langkah kritis dalam memastikan perkembangan optimal pada tahap awal kehidupan.

2. Tujuan

Tujuannya adalah mengetahui secara dini adanya Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) pada anak umur 36 bulan ke atas

3. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah formulir deteksi dini Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas atau GPPH (*Abbreviated Conners' Teacher Rating Scale*). Formulir ini terdiri dari 10 pertanyaan yang ditanyakan kepada orang tua/pengasuh anak/guru TK dan pertanyaan yang perlu pengamatan pemeriksa

4. Algoritme pemeriksaan GPPH:

Hasil pemeriksaan	Interpretasi	Intervensi
Nilai total <13	Normal	• Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak • Lanjutkan stimulasi sesuai umur • Jadwalkan kunjungan berikutnya
Nilai total <13 namun pemeriksa merasa ragu	Meragukan	• Lakukan intervensi dini masalah perilaku dan emosi • Evaluasi ulang 1 bulan kemudian dengan buku SDIDTK • Jika hasil evaluasi tetap meragukan, rujuk ke RS tumbuh kembang level 1
Nilai total ≥ 13	Kemungkinan GPPH	Rujuk ke RS tumbuh kembang level 1

C. RANGKUMAN

1. Dilaksanakan atas indikasi bila ada keluhan dari orang tua atau pengasuh anak atau ada kecurigaan tenaga kesehatan, kader kesehatan, BKB, petugas PAUD, pengelola TPA, dan guru TK. Keluhan tersebut dapat berupa salah satu atau lebih keadaan di bawah ini:
 - a. Anak tidak bisa duduk tenang
 - b. Anak selalu bergerak tanpa tujuan dan tidak mengenal lelah
 - c. Perubahan suasana hati yang mendadak atau *impulsive*
2. Cara menggunakan formulir deteksi dini GPPH:
 - a. Ajukan pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu persatu perilaku yang tertulis pada formulir deteksi dini GPPH. Jelaskan kepada orangtua atau pengasuh anak untuk tidak ragu-ragu atau takut menjawab
 - b. Lakukan pengamatan kemampuan anak sesuai dengan pertanyaan pada formulir deteksi dini GPPH
 - c. Keadaan yang ditanyakan diamati ada pada anak dimanapun anak berada, misal ketika di rumah, sekolah, pasar, toko, dll; setiap saat dan ketika anak dengan siapa saja
 - d. Catat jawaban dan hasil pengamatan perilaku anak selama dilakukan pemeriksaan
 - e. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab
3. Interpretasi: Beri nilai pada masing-masing jawaban sesuai dengan „bobot nilai“ berikut ini, danjumlahkan nilai masing-masing jawaban menjadi nilai total
Nilai 0: Jika keadaan tersebut tidak ditemukan pada anak
Nilai 1 : Jika keadaan tersebut kadang-kadang ditemukan pada anak
Nilai 2 : Jika keadaan tersebut sering ditemukan pada anak
Nilai 3 : Jika keadaan tersebut selalu ada pada anak
Jika nilai total 13 atau lebih maka anak kemungkinan dengan GPPH.

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

4. Intervensi:

- a. Anak dengan kemungkinan GPPH perlu dirujuk ke rumah sakit yang memberi pelayanan rujukan tumbuh kembang atau memiliki fasilitas kesehatan jiwa untuk konsultasi dan lebih lanjut
- b. Bila nilai total kurang dari 13 tetapi Anda ragu-ragu, jadwalkan pemeriksaan ulang 1 bulan kemudian setelah dilakukan intervensi dini masalah perilaku sesuai

5. Algoritma Pemeriksaan GPPH

Hasil pemeriksaan	Interpretasi	Intervensi
Nilai total <13	Normal	• Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak • Lanjutkan stimulasi sesuai umur • Jadwalkan kunjungan berikutnya
Nilai total <13 namun pemeriksaan merasa ragu	Meragukan	• Lakukan intervensi dini masalah perilaku dan emosi • Evaluasi ulang 1 bulan kemudian dengan buku SDIDTK • Jika hasil evaluasi tetap meragukan, rujuk ke RS tumbuh kembang level 1
Nilai total ≥ 13	Kemungkinan GPPH	Rujuk ke RS tumbuh kembang level 1

D. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan melakukan praktik Deteksi Dini Gangguan Pemusatan Perhatiandan Hiperaktivitas (GPPH) pada anak sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan sesuai prosedur.

E. Tes

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

1. Apa saja yang dibutuhkan dalam praktik Deteksi Dini Gangguan Pemusatan Perhatiandan Hiperaktivitas (GPPH) pada anak ?
2. Uraikan langkah-langkah lengkap Deteksi Dini Gangguan Pemusatan Perhatiandan Hiperaktivitas (GPPH pada anak ?
3. Mengapa pentingnya Deteksi Dini Gangguan Pemusatan Perhatiandan Hiperaktivitas (GPPH pada anak ?

Keterangan :

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

F. Lembar Kerja Praktik

Abbreviated Conners' Teacher Rating Scale

No.	Kegiatan yang Diamati	Nilai			
		0	1	2	3
1.	Tidak kenal lelah atau aktivitas yang berlebihan				
2.	Mudah menjadi gembira, impulsif				
3.	Mengganggu anak-anak lain				
4.	Gagal menyelesaikan kegiatan yang telah dimulai; rentang perhatian pendek				
5.	Menggerak-gerakkan anggota badan atau kepala secara terus menerus				
6.	Kurang memperhatikan, mudah teralihkan				
7.	Permintaannya harus segera dipenuhi; mudah menjadi frustrasi				
8.	Sering dan mudah menangis				
9.	Suasana hatinya mudah berubah dengan cepat dan drastis				
10.	Ledakan kekesalan, tingkah laku eksplosif dan tak terduga				
Total:					

Keterangan:

- Nilai 0: Keadaan tidak ditemukan pada anak
- Nilai 1: Keadaan kadang-kadang ditemukan pada anak
- Nilai 2: Keadaan sering ditemukan pada anak
- Nilai 3: Keadaan selalu ada pada anak

PEMBELAJARAN 8

Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan Anak Motorik Kasar, Motorik Halus, serta Bicara dan Bahasa

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memberikan mampu mempraktikkan pemeriksaan Intervensi Dini Penyimpangan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, serta Bicara dan Bahasa pada anak secara benar, sistematis, dan sesuai standar prosedur dengan memperhatikan keselamatan, kenyamanan, dan prinsip komunikasi terapeutik

B. Intervensi Dini Penyimpangan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, serta Bicara dan Bahasa

Saat melakukan intervensi dini, anak didampingi oleh orang tua atau pengasuh dan harus selalu dalam pengawasan terutama saat bermain dengan benda-benda berukuran kecil atau saat menggunakan gunting mainan. Beberapa intervensi dini perkembangan motorik kasar, motorik halus, serta bicara dan bahasa yang dapat dilakukan di rumah adalah sebagai berikut

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

Tabel 6.2. Intervensi dini penyimpangan perkembangan motorik kasar, motorik halus, serta bicara dan bahasa

Umur 0-2 bulan	
MOTORIK KASAR	
Pada posisi tengkurap, bayi dapat mengangkat kepala sekitar 45° Letakkan bayi pada posisi tengkurap, bayi menumpu pada kedua lengan bawah sejajar sendi bahu. Gerakkan sebuah mainan berwarna cerah atau buat suara-suara gembira di depan bayi sehingga ia akan belajar mengangkat kepalanya. Secara berangsur-angsur bayi akan mengangkat kepala dan dadanya dengan menumpu pada kedua lengan bawahnya. Kedua bahu dan lengan bawah mampu menopang berat badan pada posisi tengkurap Posisikan bayi tengkurap dengan kedua lengan di bawah bahu, bayi akan memperkuat lengan dan bahu dengan mendorong permukaan penyokong secara simetris untuk mengangkat kepala melawan gravitasi.	
MOTORIK HALUS	
Kedua tangan bertemu di dada, menggenggam satu sama lain, memperhatikan gerak kedua tangan Menoleh ke sisi kanan dan kiri mengikuti mainan yang digerakkan di depan bayi dengan jarak 15-25 cm Letakkan mainan berwarna cerah (terutama berwarna merah) di depan wajah bayi sekitar 20-30 cm agar ia dapat melihat dan tertarik pada mainan tersebut. Kemudian gerakkan mainan tersebut dari satu sisi ke sisi yang lain dengan perlahan. Gerakan acak pada kedua lengan dan kaki, kedua tangan membuka dan mengepal secara refleksif Menggenggam benda dan menahannya di tangan Letakkan benda atau mainan kecil yang berbunyi atau berwarna cerah di tangan bayi atau sentuhkan benda tersebut di tangannya. Amati cara ia memegang mainan tersebut. Hal ini berhubungan dengan suatu gerak refleks, meraba, dan merasakan berbagai bentuk. Jaga agar benda itu tidak melukai bayi atau tertelan dan membuatnya tersedak. Ajak anak berbicara, kemudian lakukan perubahan posisi agar anak belajar untuk mengikuti gerakan orang di depannya dengan perubahan gerakan mata ataupun kepala.	

BICARA DAN BAHASA

- **Merespons dengan mengoceh dan tersenyum**

- Ajak bayi tersenyum
- Berbicara

Setiap hari bicara dengan bayi menggunakan bahasa ibu sesering mungkin menggunakan setiap kesempatan seperti waktu memandikan bayi, mengenakan pakaiannya, menyusui, di tempat tidur, ketika Anda sedang mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan sebagainya.

- Mengenali berbagai suara
Ajak bayi mendengarkan berbagai suara seperti suara anggota keluarga, binatang, radio, dan sebagainya. Bayi tidak dibiasakan mendengar dan melihat TV ataupun gawai.
- Tirukan ocehan bayi sesering mungkin agar terjadi komunikasi dan interaksi

Umur 3-5 bulan

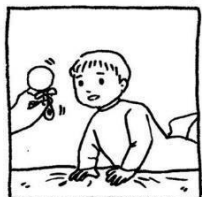
MOTORIK KASAR

- **Berbalik dari terlentang ke tengkurap dan sebaliknya**



Awalnya, bayi perlu dibantu dengan cara menyilangkan paha bayi agar badannya ikut bergerak miring sehingga memudahkan bayi berguling.

- **Pada posisi tengkurap, bayi dapat mengangkat kepala dan dada dengan menumpu padaperut dan kedua telapak tangan, kemudian menahan kepala pada posisi tegak dan stabil**



Letakkan bayi pada posisi tengkurap dengan menumpu pada kedua lengan bawah. Berikan stimulasi dengan mainan yang berwarna cerah dan berbunyi, gerakkan mainan di depan bayi dengan arah kanan-kiri, atas-bawah, sehingga bayi akan mengikuti gerakan mainan dan belajar mengontrol posisi kepala serta punggung bagian atas.

MOTORIK HALUS

- **Meraih mainan dengan kedua tangan, memegang benda dengan kuat, melepas dan menjatuhkan mainan ketika ditawarkan mainan yang lain**

Ajak bayi bermain dengan mainan yang berbunyi dan berwarna cerah. Posisikan mainan berada dalam jangkauan bayi. Gerakkan mainan tersebut di depan bayi sambil mengajak bicara agar bayi tertarik dan berusaha meraihnya. Setelah bayi menggenggam mainan tersebut, tarik pelan-pelan untuk melatih bayi memegang benda dengan kuat.



- **Memanipulasi mainan, menggerakkan mainan untuk menghasilkan bunyi, memasukkan mainan ke mulut, mulai memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan lainnya**



Letakkan sebuah mainan di tangan bayi dan perhatikan bagaimana bayi mengeksplorasi mainan. Ajarkan bayi menggerakkan mainan untuk menghasilkan bunyi.

- **Menopang berat badan dengan satu lengan pada posisi tengkurap, dan meraih mainan dengan lengan yang lain**

Posisikan bayi tengkurap, letakkan benda atau mainan di hadapan bayi. Ajari bayi mengambil benda-benda tersebut.



BICARA DAN BAHASA	
•	Mencari sumber suara
	○ Latih bayi agar menengok ke arah sumber suara dengan cara memberi stimulasi bunyi dari belakang atau samping supaya anak mencari sumber suara ○ Arahkan mukanya ke arah sumber suara Mula-mula muka bayi dipegang dan dipalingkan perlahan lahan ke arah sumber suara, atau bayi dibawa mendekati sumber suara.
•	Menirukan suara atau kata sederhana Ajak bayi berbicara, sambil melakukan kontak mata yang cukup. Ulangi suara atau kata-kata sederhana agar bayi memberikan respon atau menirukannya. Yang paling mudah ditirukan oleh bayi adalah kata yang menggunakan huruf vokal dan konsonan yang sama serta gerakan bibir. Contohnya: papa, mama, baba.

Umur 6-8 bulan

MOTORIK KASAR

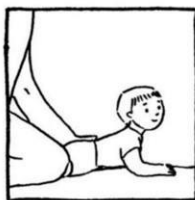
- **Duduk sendiri dengan kedua tangan menyangga tubuhnya, atau sambil bermain**



Bayi diposisikan duduk, posisikan kedua tangan bayi terbuka dan menyangga tubuh. Berikan sokongan pada kedua pinggul bayi untuk memberikan stabilitas. Biarkan bayi bermain pada posisi duduk.

- **Bayi dapat duduk sendiri tanpa bantuan dari posisi tengkurap**

Bayi diposisikan tengkurap, kemudian orang tua menarik pinggul bayi ke arah belakang secara perlahan. Saat pinggul sudah dalam posisi menekuk dan kedua lutut bayi sudah menumpu, tarik dan posisikan pinggul bayi ke samping kiri atau kanan, serta pantat bayi diposisikan menempel pada alas. Pastikan 1 tangan bayi menapak kuat pada alas dan tangan lainnya diarahkan ke belakang hingga bayi berada pada posisi duduk dan tangan yang bergerak menumpu pada sisi samping badan.



- **Duduk mandiri sambil bermain**



Biarkan bayi bermain sambil menemani Anda beraktivitas. Pilih lokasi yang aman, jauhkan benda-benda yang berbahaya, berikan beberapa mainan ke bayi, dan perhatikan bagaimana bayi mengeksplorasi mainan.

MOTORIK HALUS

- **Memindahkan mainan dari tangan yang satu ke tangan lainnya**

Letakkan sebuah mainan di tangan bayi, dan perhatikan apakah bayi memindahkan mainan tersebut ke tangan lainnya. Bayi dapat bermain dengan benda di setiap tangan, dan menjatuhkan sebuah benda untuk mengambil benda lainnya.



- **Meraih dan memegang mainan dengan tepat dan terarah**
Mengangkat mainan sejajar mata agar dapat diamati lebih baik



Ajak bayi belajar untuk meraih mainan dengan tetap mempertahankan stabilitas duduknya. Posisikan mainan diluar jangkauan bayi, namun jangan terlalu jauh. Beri kesempatan pada bayi untuk berusaha meraih mainan yang disukainya.

- **Memegang mainan sendiri, memegang makanan ketika sedang digigit**



Pada umur ini gerakan tangan lebih bebas, bayi mengembangkan keahlian menggunakan tangan untuk bermain, memegang mainan sendiri, dan memegang makanan dengan jari-jarinya.

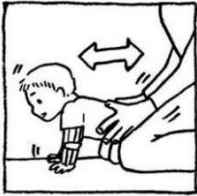
BICARA DAN BAHASA

- **Mengenali gambar-gambar di buku atau majalah**
Pilih gambar-gambar menarik yang berwarna warni (Misal: Gambar binatang, kendaraan, meja, gelas, dan sebagainya) dari buku atau majalah bergambar. Sebut nama gambar yang Anda tunjukkan kepada bayi. Lakukan stimulasi ini setiap hari dalam beberapa menit saja. Sebutkan dengan cara yang benar sesuai ejaan, tidak cadel, dan tidak dipotong. Selain itu, orang tua dapat bercerita kepada anak dengan membacakan buku atau menceritakan kejadian sehari-hari.
- **Memahami perintah dengan bahasa tubuh**
Ajari anak untuk mengikuti perintah-perintah sederhana, misalnya tepuk tangan.

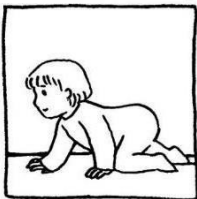
Umur 9-11 bulan

MOTORIK KASAR

- **Mempertahankan diri pada posisi onggok-ongkok**



Bayi diposisikan pada posisi merangkak, lalu posisi paha orang tua atau pengasuh membantu stabilisasi di daerah pinggul sambil diberikan stimulasi dengan mendorong dan menarik pinggul untuk fasilitasi latihan penguatan pada otot-otot pinggul serta untuk menghindari abduksi atau peregangan berlebihan pada sendi pinggul.



- **Merangkak, meraih mainan, atau mendekati seseorang**

Letakkan mainan yang disukai bayi di luar jangkauannya, tapi jangan terlalu jauh. Usahakan agar bayi mau merangkak ke arah mainan dengan menumpu pada kedua tangan dan lututnya.

- **Saat kedua tangan ditarik, bayi akan bangkit menuju berdiri dan sebagian besar beratbadan tertumpu pada kedua kakinya**

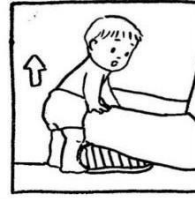
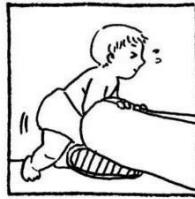
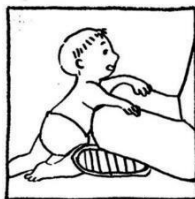


Pastikan anak sudah dapat duduk tegak dengan stabil tanpa berpegangan. Dudukkan bayi di alas yang datar, kemudian tarik kedua tangan bayi ke posisi berdiri. Beri kesempatan bayi untuk menumpu pada kedua kaki dan melatih kekuatan otot tungkainya.

- **Berpegangan untuk berdiri**

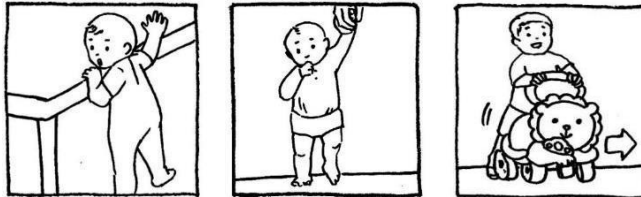
Mencoba berdiri dari posisi duduk di lantai dengan bertumpu di pangkuan orang

dewasa Pada umur 7 bulan bayi mulai berpegangan untuk berdiri. Ketika duduk di lantai, bagian tubuh orang dewasa adalah topangan yang optimal sebagai pegangan pertama ketika berdiri. Orang dewasa dapat menyokong sebagian dari berat tubuh bagian atas sehingga bayi hanya butuh sedikit kekuatan untuk mengangkat kepala, bahu, dan badan untuk berdiri tegak.



- **Berdiri berpegangan, rambatan, berjalan digandeng 1 tangan**

Ketika bayi telah mampu berdiri, letakkan mainan di tepi ranjang. Buat agar bayi mau berdiri berpegangan pada ranjang dan berusaha meraih mainan. Perbanyak aktivitas bermain pada posisi berdiri untuk memperkuat tungkai bayi sebagai modal kemampuan berjalan. Bayi juga dapat berkeliling ruangan sambil mendorong kursi dapur atau mendorong mainan beroda yang kokoh yang banyak tersedia secara komersil, untuk memberikan stabilitas pada bayi yang belum bisa berjalan mandiri.



MOTORIK HALUS

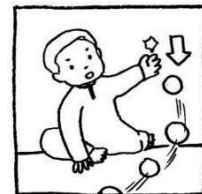
- **Memegang benda berukuran kecil (pinch)** Menunjuk objek dengan jari telunjuk



Jatuhkan sebuah kancing atau benda kecil lainnya yang berwarna terang di depan bayi. Buat agar bayi tertarik untuk mencoba memegang mainan tersebut dengan ibu jari dan jari telunjuknya.

- **Menjatuhkan dan melempar mainan**

Pada umur ini bayi dengan cepat belajar melepaskan benda-benda yang dipegangnya. Ajarkan bayi melepaskannya di atas permukaan dan pada umur 9 bulan melepasnya di udara. Bayi juga dapat melepaskan benda ke dalam wadah yang besar dan menerima lebih banyak informasi tentang ukuran, bentuk, dan kedalaman.



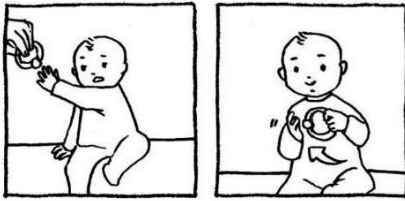
- **Bayi menikmati memanipulasi benda dengan dua tangan, seperti mendorong, menarik, meremas, dan memutar**
Bayi senang memasukkan benda ke dalam wadah dan membalikkan wadah tersebut untuk mengambil mainan



Ajari bayi cara memasukkan mainan atau benda kecil ke dalam wadah yang dibuat dari karton, kaleng, kardus, atau botol air mineral bekas. Setelah bayi memasukkan benda-benda tersebut ke dalam wadah, ajari cara mengeluarkan benda tersebut dan memasukkannya kembali. Pastikan benda tersebut tidak berbahaya, misalnya jangan terlalu kecil karena akan membuat tersedak bila benda itu tertelan.

- **Memindahkan benda dari 1 tangan ke tangan yang lain dengan**

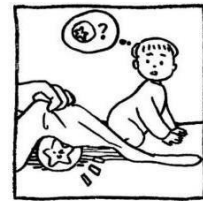
melewati garis tengah tubuh



Letakkan mainan di sisi kiri bayi, arahkan bayi untuk mengambil mainan dengan tangan kanan (dengan melakukan tahanan ringan di tangan kiri). Biarkan bayi untuk memanipulasi mainan, memindahkan mainan ke tangan lainnya (lepaskan tahanan di tangan kiri).

- **Menyembunyikan dan mencari mainan**

Sembunyikan mainan atau benda yang disukai bayi dengan cara ditutup selimut atau koran sebagian saja. Tunjukkan ke bayi cara menemukan mainan tersebut yaitu dengan cara mengangkat kain atau koran penutup mainan. Setelah bayi mengerti permainan ini, maka tutup mainan tersebut dengan selimut atau koran dan biarkan ia mencari mencari mainan itu sendiri.



BICARA DAN BAHASA

- **Menirukan kata-kata**

Setiap hari bicara kepada anak. Sebutkan kata-kata yang telah diketahui artinya, seperti: minum, susu, mandi, tidur, kue, makan, kucing dll. Buat agar anak mau menirukan kata-kata tersebut. Bila anak mau mengatakan, berikan pujian kepada anak, kemudian sebutkan kata itu lagi dan buat agar ia mau mengulangnya.

- **Berbicara dengan boneka**

Beli sebuah boneka atau buat boneka mainan dari sarung tangan atau kaos kaki yang digambari dengan pena menyerupai bentuk wajah. Berpura-puralah bahwa boneka itu yang berbicara kepada anak dan buat agar anak mau berbicara kembali dengan boneka itu.

- **Bersenandung dan bernyanyi**

Nyanyikan lagu bersama anak sesering mungkin.

MOTORIK KASAR 12-17 BULAN

- **Berdiri sendiri tanpa berpegangan**

Berjalan mandiri, posisi kedua kaki lebar, panjang langkah belum tertata, kedua lengan terangkat setinggi bahu atau kepala untuk membantu keseimbangan Umur saat anak mulai berjalan sangat bervariasi antara 9 sampai 16 bulan. Ajak anak untuk sering bermain dan berjalan-jalan di halaman rumah atau di taman. Apabila anak belum mampu jalan dengan seimbang, gandeng tangannya untuk memberikan stabilitas dan rasa aman pada anak. Anak juga dapat melanjutkan stimulasi berjalan sambil mendorong kursi atau mainan beroda. Apabila anak sudah bisa jalan tanpa pegangan, berikan mainan yang bisa ditarik ketika anak berjalan. Umumnya anak senang mainan yang bersuara.



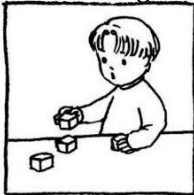
- **Berjalan mundur**

Apabila anak sudah mampu berjalan dengan stabil tanpa pegangan, ajari anak cara melangkah mundur. Berikan mainan yang bisa ditarik karena anak akan mengambil langkah mundur untuk dapat memperhatikan mainan itu.



MOTORIK HALUS

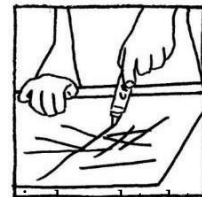
- **Bermain dengan balok dan menyusun 2 balok sesuai yang dicontohkan**



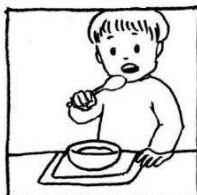
Siapkan balok-balok kecil dari karton atau potongan-potongan kayu ukuran 2,5 cm x 2,5 cm x 2,5 cm. Benda lain yang bisa dipakai adalah beberapa kaleng kecil (kosong) atau mainan anak berbentuk kubus. Ajarkan pada anak cara menumpuk balok ke atas tanpa menjatuhkannya.

- **Memegang krayon dan mencoret-coret (posisi tangan seperti menggenggam dengan semua jari)**

Siapkan krayon atau pensil berwarna dan kertas gambar. Ajak anak „menggambar“ dengan krayon atau pensil warna.



- **Menggunakan sendok**



Ketika bermain di dapur, siapkan alat-alat makan yang aman untuk anak dan berikan makanan atau bahan makanan. Ajarkan anak untuk menyendok atau mengambil makanan untuk dipindahkan ke piring atau mangkuk serta menuang air ke tempat yang lebih besar (baskom).

BICARA DAN BAHASA

- **Anak mampu mengucapkan mama dan papa secara spesifik**
Orang tua disarankan untuk selalu menyebutkan panggilan untuk dirinya di depan anak dan melatih anak untuk dapat menirukannya.
- **Mengenal bagian tubuh**
 - Dimulai dari bagian tubuh yang mudah (mata, hidung, telinga, tangan, kaki), anak diajarkan nama-nama bagian tubuh
 - Anak diminta menunjuk bagian-bagian tubuh
 - Ajarkan anak untuk mengikuti kata penyebutan bagian-bagian tubuh tersebut
- **Mampu mengikuti instruksi sederhana dengan atau tanpa bahasa tubuh**
Orang tua meminta anak untuk melakukan perintah sederhana dengan atau tanpa bahasa tubuh, contohnya “Tolong ambil sepatu”, “Ambil mainan itu”.



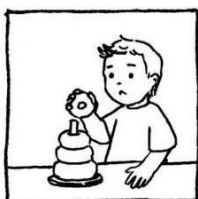
Pada saat membacakan buku cerita, ajarkan pada anak cara membalik halaman atau kertas. Anak akan bersemangat mempelajari suatu kemampuan baru, termasuk cara membalik halaman.

- **Menyusun menara dari 3-4 balok**

Siapkan balok-balok kayu atau mainan plastik berbentuk kubus. Ajak anak bermain membuat menara dengan menyusun balok ke atas tanpa menjatuhkannya



- **Belajar mengenai ukuran relatif benda, memasukkan benda berukuran lebih kecil ke dalam cangkir dan mengeluarkannya lagi**



Ajari anak cara memasukkan benda-benda yang lebih kecil ke dalam wadah seperti kotak, pot bunga, botol, dan lain-lain. Tunjukkan bagaimana mengeluarkannya dari wadah. Sediakan juga mangkuk atau kotak plastik berbagai ukuran. Tunjukkan kepada anak cara meletakkan mangkuk yang ukurannya lebih kecil ke mangkuk yang lebih besar. Buat agar anak tertarik melakukannya sendiri. Gunakan benda-benda yang aman dan tidak pecah.

- **Memegang gelas dengan kedua tangan dan minum sendiri tanpa tumpah**



Beri kesempatan kepada anak untuk mengambil minum dan minum sendiri tanpa dibantu. Anak akan semakin terampil mengontrol gerakan tangannya untuk melakukan aktivitas yang bertujuan.

BICARA DAN BAHASA

- **Mengerjakan perintah sederhana tanpa bahasa tubuh**

Beri perintah sederhana kepada anak seperti "Tolong bawakan kaus kaki merah" atau "Letakkan cangkirmu di meja". Tunjukkan kepada anak cara mengerjakan perintah tadi, gunakan kata-kata yang sederhana.

- **Dapat mengucapkan lebih dari 20 kosakata**

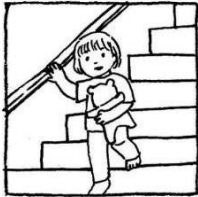
Seringlah mengajak anak untuk melihat buku dan majalah bergambar. Orang tua menceritakan dan kemudian meminta anak untuk menyebutkan kembali benda atau kegiatan yang ada di dalam buku.

Selain itu, orang tua dapat mengajarkan nama-nama benda di sekitar anak atau jenis aktivitas sehari-hari, misalnya makan, minum, bobok. Ajarkan anak nama-nama benda atau aktivitas

secara utuh, bukan dengan meminta anak untuk menyambung potongan kata yang Anda ucapkan. Contoh, mengajarkan kata „makan“ dengan menyebut kata “Makan” sekaligus, bukan “Maaa...kan”.

MOTORIK KASAR

- **Naik turun tangga dengan berpegangan, melompat dengan kedua kaki dari anak tanggaterakhir**



Berlari dengan aman, melompat melewati rintangan

Bila anak sudah bisa naik dan turun tangga dengan merangkak, ajari anak cara naik dan turun tangga sambil jalan berpegangan. Dampingi anak saat melakukan ini sampai anak bisa naik dan turun tangga dengan aman dan stabil.

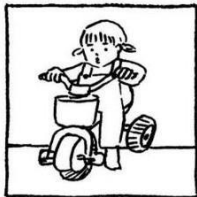
- **Melempar bola ke depan tanpa jatuh**

Tunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar, kemudian cara menangkapnya.

Bola dilempar ke arah anak, minta anak menangkapnya, kemudian melempar kembali ke arah Anda.



- **Duduk di sepeda roda tiga dan mencoba mengayuh dengan kedua kaki**



Siapkan sebuah sepeda roda tiga. Ajarkan kepada anak untuk meletakkan kedua kaki di pedal sepeda kemudian mengayuhnya. Anda bisa mengajak anak untuk bersepeda bersama agar anak lebih bersemangat belajar mengayuh sepedanya.

MOTORIK HALUS

- **Mengelompokkan benda berdasar bentuk (persegi, lingkaran, dan segitiga)**



Siapkan mainan plastik yang terdiri dari berbagai bentuk dan warna. Ajarkan pada anak cara mengelompokkan benda sesuai bentuk atau warnanya. Berikan penghargaan atau pujian saat anak berhasil melakukan dengan benar.

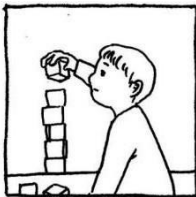
- **Memegang pensil dengan baik pada poros ke arah bawah, dengan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah**

Membuat garis lurus vertikal dan horizontal, dan coretan berbentuk lingkaran



Siapkan selembar kertas dan pensil. Berikan contoh kepada anak cara membuat garis lurus dan lingkaran. Ajak anak untuk meniru gambar yang Anda buat.

- **Membuat menara terdiri dari 6 atau 7 kubus**



Ajari anak untuk menyusun balok-balok kecil menjadi menara, membuat jembatan, dan membuat tangga. Ajak juga anak untuk bermain puzzle, secara bertahap berikan puzzle yang lebih sulit agar anak berusaha untuk menyusunnya.

- **Bermain dengan buku atau kertas**



Ajak anak untuk melihat gambar yang menarik di buku, bacakan buku cerita, kemudian beri kesempatan pada anak untuk membalik kertasnya. Berikan anak kertas, kemudian ajarkan menggunting kertas dengan menggunakan gunting mainan tanpa harus mengikuti pola tertentu.

- **Menggunakan sendok dengan benar**



Berikan anak makanan beserta alat makan. Ajarkan untuk memakai sendok dengan posisi yang benar. Biarkan anak untuk memanipulasi makanan atau makan sendiri walau berantakan.

BICARA DAN BAHASA

- **Bicara dengan baik**

Gunakan ejaan bahasa yang baik, benar, tidak cadel, dan dengan artikulasi yang jelas, merangkai 2-3 kata secara bertahap, contoh “Minum susu”, “Aku mau makan”.

- **Bercerita tentang apa yang dilihat atau merangkai kalimat sederhana**

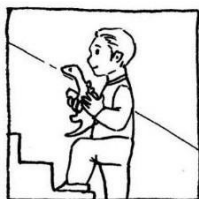
Bacakan buku cerita dengan tulisan dan gambar yang berukuran besar supaya menarik minat anak. Ketika selesai membacakan, orang tua dapat mengajukan beberapa pertanyaan seperti siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana, yang berhubungan dengan cerita yang sudah disampaikan.

Selain dari buku, Anda dapat mendorong agar anak mau bercerita tentang apa yang dilihatnya ketika jalan-jalan.

- **Menyebut nama lengkap**
Ajari anak menyebut namanya secara lengkap. Sebut nama lengkap anak dengan perlahan. Minta anak mengulangnya.
- **Bercerita tentang aktivitas atau pengalaman anak**
Anak senang mendengar cerita tentang dirinya. Ceritakan kembali kejadian-kejadian lucu dan menarik yang dialami anak, lalu berikan kesempatan untuk anak menceritakan tentang pengalaman atau aktivitas yang dilakukan.
- **Menyebut nama berbagai jenis pakaian**
Ketika mengenakan pakaian anak, sebut nama jenis pakaian tersebut. Minta anak mengambil pakaian yang Anda sebutkan sambil menyebutkan kembali jenisnya.
- **Menyatakan keadaan suatu benda**
Ketika mengajak anak bicara, gunakan ungkapan yang menyatakan keadaan suatu benda. Misal: "Pakai kemeja yang merah", "Bolamu yang kuning ada di bawah meja", "Mobil-mobilan yang biru itu ada di dalam laci", dan sebagainya.

MOTORIK KASAR 36-47 BULAN

- **Naik turun tangga dengan kaki bergantian**



Lanjutkan stimulasi, berikan pengawasan pada saat anak berjalan naik turun tangga.

- **Melompat dengan 2 kaki dan latihan keseimbangan**

- Untuk melatih kekuatan otot kaki dan keseimbangan anak, tunjukkan kepada anak cara berjalan sambil berjinjit. Buat agar anak mau mengikuti Anda berjalan jinjit di sekeliling ruangan. Buat permainan bersama anak. Minta anak berdiri di hadapan Anda. Ketika Anda mengatakan “Lampu hijau”, minta anak berjalan jinjit ke arah Anda, dan berhenti ketika Anda mengatakan “Lampu merah”. Lanjutkan mengatakan lampu hijau dan lampu merah bergantian sampai anak tiba di tempat Anda. Selanjutnya giliran anak untuk mengatakan “Lampu hijau” dan “Lampu merah” secara bergantian ketika Anda berjalan jinjit ke arah depan
- Ajarkan anak untuk melompat jauh dengan kedua kakinya bersamaan. Buat batasan lompatan di tanah dengan sebuah tongkat, atau buat garis di lantai dengan sebuah kapur tulis. Usahakan agar anak belajar melompat dengan batasan lompatan yang secara bertahap dibuat menjadi lebih jauh
- Ajari anak cara berdiri dengan 1 kaki secara bergantian. Ia mungkin perlu berpegangan kepada Anda atau kursi ketika ia melakukan untuk pertama kalinya



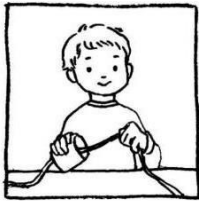
- **Mengayuh sepeda roda tiga**

Ajak anak untuk aktif bermain, melompat, berdiri di atas 1 kaki, dan bersepeda bersama. Koordinasi saat mengayuh pedal akan semakin baik dan anak mampu berputar di belokan tanpa dibantu.



MOTORIK HALUS

- **Memasukkan tali ke dalam lubang**



Gunting sebuah gambar dari majalah, tempel pada selembar karton. Buat lubang-lubang di sekeliling gambar tersebut. Ambil tali rafia dan simpulkan salah satu ujungnya. Kemudian ajari anak cara „menjahit“ sekeliling gambar, tali rafia dimasukkan ke lubang-lubang tersebut satu persatu.

- **Menggambar orang dengan kepala, badan, tangan, dan kaki**
Menggambar rumah dengan pintu, jendela, atap

Siapkan pensil dan selembar kertas. Berikan contoh cara menggambar orang dan melengkapi anggota tubuhnya, juga menggambar bentuk-bentuk lain yang anak suka.



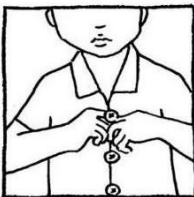
- **Memotong dengan gunting mainan**

Berikan gunting mainan kepada anak, tunjukkan cara menggunting, beri gambar besar untuk latihan menggunting. Anak juga bisa diajak membuat gambar tempel. Siapkan gambar-gambar menarik dari majalah atau koran, minta anak untuk menggunting gambarnya lalu gambar tersebut ditempel pada karton atau kertas tebal. Gantung gambar itu di kamar anak.



- **Membuka kancing**

Ajarkan anak untuk memakai dan melepas baju yang berkancing, dimulai dari kancing yang lebih besar ukurannya.



BICARA DAN BAHASA

- **Bercerita, mengenal kata sifat, lawan kata, kegunaan benda, menyatakan perasaan, konsep waktu**
 - Buat agar anak mau bercerita mengenai dirinya, hobinya, atau mengenai Anda. Anda dapat bercerita tentang sesuatu dan kemudian minta anak menyelesaikan cerita itu
 - Anda juga dapat membuat agar anak mengajukan berbagai pertanyaan. Jawab pertanyaan tersebut dengan kata-kata sederhana, gunakan lebih dari 1 kata
 - Anda dapat mengenalkan: 1) kata sifat, contoh lapar, haus, ngantuk, 2) lawan kata, misalnya besar-kecil, panjang-pendek, panas-dingin 3) kegunaan benda, misal cangkir untuk minum, kursi untuk duduk, pensil untuk menulis
 - Anda dapat membacakan buku cerita anak dan buat agar anak melihat Anda membaca buku, serta nyanyikan lagu dan bacakan sajak-sajak untuk anak

- Tempelkan foto anak di buku anak. Minta anak menceritakan apa yang terjadi di dalam fotonya itu. Tulis di bawah foto tersebut, apa yang diceritakan anak

Umur 48-59 bulan

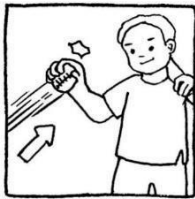
MOTORIK KASAR

- **Melompat dengan satu kaki**

- Ajak anak bermain engklek. Buat gambar kotak-kotak permainan engklek di lantai, kemudian ajarkan pada anak dan teman-temannya cara bermain engklek
- Selain itu, Anda dapat mengajak anak bermain lompat tali. Pada waktu anak bermain dengan sebayanya, ajak mereka untuk bermain lompat tali, tunjuk 2 anak untuk memegang tali (panjang 2 meter), atur jarak atau ketinggian dari tanah supaya tidak terlalu tinggi, lalu tunjukkan kepada anak cara bermain lompat tali

- **Mahir bermain bola, melempar, menangkap, menendang dan memantulkan bola, termasuk permainan yang menggunakan pemukul, misalnya tenis atau kasti**

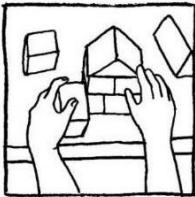
Tunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar ke arah Anda. Kemudian lempar kembali bola itu kepada anak sehingga ia dapat menangkapnya. Dengan berlatih berulang kali, anak akan semakin mahir dalam permainan lempar tangkap bola.



MOTORIK HALUS

- **Menyusun balok yang terdiri dari 3 tingkatan**

Lanjutkan stimulasi dengan mengajak anak menyusun balok-balok mainan atau lego menjadi bangunan yang lebih kompleks.



- **Memegang pensil dan menulis dengan kontrol yang baik (*dynamic tripod grasp*)**

Siapkan krayon, pensil warna dan buku mewarnai. Ajarkan anak posisi yang benar saat memegang alat tulis, yaitu memegang dengan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah. Ajak anak untuk mewarnai gambar-gambar yang ada di buku. Berikan apresiasi ketika anak mampu menyelesaikan mewarnai 1 gambar dengan rapi. Ajarkan anak untuk meniru bentuk segitiga, huruf X, H, T dan O, dan menggambar orang minimal dengan 6 anggota bagian tubuh.



BICARA DAN BAHASA

- **Bercerita**

Kembangkan kemampuan anak dalam hal bercerita dengan menggunakan kata-kata sulit yang lebih banyak dan merangkai kalimat yang lebih panjang dengan cara:

- Buat agar anak mau bercerita mengenai dirinya, hobinya, atau mengenai Anda. Anda dapat bercerita tentang sesuatu dan kemudian minta anak menyelesaikan cerita itu
- Anda juga dapat membuat agar anak mengajukan berbagai pertanyaan. Jawab pertanyaan tersebut dengan kalimat yang lebih panjang yang terdiri dari 4-5 kata
- Selain itu, Anda dapat membacakan buku cerita anak dan buat agar anak melihat Anda membaca buku, serta nyanyikan lagu dan bacakan sajak-sajak untuk anak
- Ajak anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya membantu merapikan mainan sambil mengajak anak untuk berkomunikasi

- **Membuat kalimat yang terdiri dari 4-5 kata (subyek, predikat, kata keterangan)**

Minta anak bercerita dengan kalimat yang terdiri dari 4-5 kata.

- **Mengenal huruf dan simbol**

Gunting huruf besar menurut alfabet dari majalah atau koran, kemudian tempel pada karton. Anda dapat pula menulis huruf besar tersebut dengan spidol. Tunjukkan pada anak dan sebutkan satu persatu, kemudian minta anak mengulanginya. Selain itu, orang tua dapat menulis nama benda-benda yang ada di ruangan pada sepotong kertas kecil. Kemudian tempel kertas tersebut pada setiap benda, misalnya tulisan meja ditempel di meja, tulisan buku, bunga, bantal dan sebagainya. Minta anak menyebutkan tulisan di kertas tersebut. Ajari anak mengenali tanda-tanda di sepanjang jalan.

- **Mengenal angka dan konsep hitung sederhana**

Bantu anak mengenali angka dan berhitung. Ajak anak bermain kartu yang dibuat dari kertas atau karton yang bertuliskan angka 1 hingga 10. Selain itu, Anda dapat menggunakan benda-benda lain (balok, mainan anak yang lain).

- **Mengingat sesuatu**

Masukkan sejumlah benda kecil atau mainan anak ke sebuah kantong. Minta anak memperhatikan Anda ketika Anda mengambil 3-4 macam benda kecil atau dari kantong tersebut. Letakkan di atas meja dan minta anak menyebut nama benda atau mainan satu persatu. Kemudian, minta anak menutup matanya, dan ambil salah satu benda tadi. Tanyakan kepada anak benda apa yang hilang. Bila ia sudah menguasai permainan ini, tambahkan jumlah benda yang diletakkan di meja.

MOTORIK KASAR

- **Berjalan di atas garis, bermain perosotan, berayun, memanjat**

Di halaman rumah, letakkan papan sempit, atau buat garis lurus dengan tali rafia atau kapur tulis, atau susun batu bata memanjang. Tunjukkan pada anak cara berjalan di atas papan atau garis lurus dengan merentangkan kedua tangan untuk membantu keseimbangan tubuh.



- **Berdiri di satu kaki dengan kedua tangan bersedekap 8-10 detik, melompat, memanjat**

○

jak anak menirukan gerakan binatang, misalnya bangau yang berdiri dengan satu kaki, katak melompat, gajah berjalan dengan menumpu pada kedua kaki dan tangan. Ajak anak ke kebun binatang, dan tirukan gerak gerak binatang

○

nak juga bisa diajak lomba balap karung. Siapkan karung atau kain sarung yang cukup lebar untuk menutupi bagian bawah tubuh dan kedua kaki anak. Tunjukkan pada anak dan teman-temannya cara memakai karung dan melompat



- **Bergerak ritmik mengikuti musik**

Lakukan senam bersama anak. Gunakan lagu anak-anak sebagai musik pendamping.



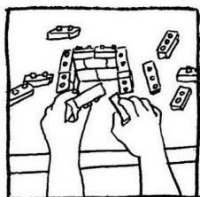
- **Mahir melempar dan menangkap bola, termasuk permainan yang menggunakan pemukul misalnya tenis dan badminton**

Dorong agar anak mau bermain dengan teman-temannya, misalnya bermain bola, bermain badminton, permainan menjaga keseimbangan tubuh misalnya bermain egrang, sepatu roda, bersepeda, atau bermain petak umpet dan kejar-kejaran, bermain lompat tali, lompat jauh, dan sebagainya. Ajarkan kepada anak tentang aturan permainan dan cara bermain yang aman.



MOTORIK HALUS

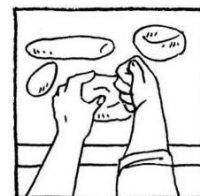
- **Menyusun bangunan yang lebih kompleks (mengikuti pola)**



Siapkan mainan anak seperti stik, lego, atau *puzzle*. Minta anak untuk bermain bersama teman-temannya menyusun bangunan yang lebih kompleks dari lego dan balok, atau merangkai *puzzle* yang lebih sulit.

- **Membuat kreasi dari tanah liat atau plastisin**

Sediakan tanah liat atau plastisin, bantu anak membuat berbagai kreasi bentuk, misalnya binatang, gelas, mangkok, dan sebagainya. Ajarkan anak untuk memotong-motong plastisin dengan pisau plastik. Hargai hasil karya anak dan letakkan di tempat khusus agar terlihat oleh anggota keluarga yang lain.



- **Menggunting kertas dengan rapi mengikuti pola**
Membuat buku cerita gambar tempel



Tunjukkan kepada anak cara menggunting. Beri gambar besar untuk latihan menggunting. Kemudian ajak anak membuat buku cerita gambar tempel. Gunting gambar dari majalah tua atau brosur, lalu ajak anak untuk menyusun guntingan tersebut sehingga menjadi cerita yang menarik. Minta anak menempel guntingan gambar tersebut pada kertas dan di bawah gambar tersebut, tulis ceritanya.

BICARA DAN BAHASA

- **Bercerita**

- Ajak anak bercerita dengan tema yang lebih bervariasi, sehingga dapat lebih mengembangkan kemampuan anak dalam hal bercerita
- Anda dapat membacakan buku cerita anak, bernyanyi bersama, dan membacakan sajak-sajak untuk anak, serta ajak anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya membantu merapikan mainan, dan ajak anak untuk berkomunikasi
- Ajari anak menjawab pertanyaan dengan "Mengapa?", misalnya "Mengapa rumah mempunyai atap?", "Mengapa kita menyikat gigi?", "Mengapa kita makan?", "Mengapa mobil mempunyai roda?", dan seterusnya. Bantu anak menjawab pertanyaan tersebut
- Pada umur ini, anak-anak senang bertanya. Tulis beberapa pertanyaan di selembar kertas dan bacakan kepada anak, kemudian minta ia menjawabnya. Contoh pertanyaan: "Berapa buah lampu yang ada di rumah ini?", "Berapa banyak binatang peliharaanmu?" dan seterusnya

- **Mendeskripsikan benda**

- Minta anak untuk mendeskripsikan beberapa benda. Tanya pada anak perbedaannya radio-televisi, kursi-bangku, pisau-garpu, bunga-pohon, cermin/kaca-jendela. Tanyakan persamaannya sepeda-sepeda roda tiga, kapal-kapal terbang, panci-dandang, dan lain-lain

- Minta anak menebak atau menyebutkan nama benda yang ada di dekatnya setelah Anda menjelaskan tanda-tanda benda tersebut. Misalnya, anak sedang duduk di meja makan, di dekatnya ada keranjang buah apel hijau kesukaan ayah. Ajukan pertanyaan berikut: “Coba tebak, benda apakah ini? Bentuknya bulat seperti bola kasti, berwarna hijau, dapat dimakan, Ayah suka sekali dengan benda tersebut.” Diharapkan anak bisa menjawab “Apel”. Mula-mula Anda perlu membantu anak
- **Mengenal simbol**
Ajari anak mengenal rambu atau tanda lalu lintas, misalnya tanda „dilarang parkir“, „dilarang stop“, „jalan berliku-liku“, „satu arah“, „silahkan belok“, „tanda kereta api lewat“, dan sebagainya.
- **Berkomunikasi dengan lingkungan**
Beri kesempatan kepada anak untuk bertemu dengan banyak teman, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun tempat tinggal. Sebisa mungkin anak terlibat dalam permainan aktif maupun fisik dalam kelompok.

Sumber: Hislop, H., Avers, D., & Brown, M. (2007). *Daniels and Worthingham's Muscle Testing: Techniques of Manual Examination*. New York: Saunders Elsevier; Sheridan, M.D. (2008). *From Birth to Five Years, Children Developmental Progress*. London: Routledge; Wahyuni, L.K. (2014). *Perkembangan Motor Fungsional Bayi*. Jakarta: PERDOSRI.

PENUTUP

Modul Praktikum deteksi dini simulasi tumbuh kembang anak usia pra sekolah ini disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan praktik sistematis, terarah, dan sesuai standar pelayanan kebidanan.

Praktikum ini tidak hanya melatih kemampuan teknis, tetapi juga membentuk sikap profesional, empati, dan tanggung jawab terhadap pasien. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat mengikuti seluruh kegiatan dengan disiplin, aktif, dan penuh tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip keselamatan dan etika praktik kebidanan.

Semoga modul ini dapat menjadi landasan yang kuat dalam pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon bidan profesional yang siap memberikan pelayanan berkualitas dan berorientasi pada keselamatan serta kenyamanan pasien.
